

**PELAKSANAAN PRAKTIK INDUSTRI
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESIAPAN KERJA
PADA SISWA PROGRAM STUDI KEAHLIAN TATA BOGA
SMK NEGERI I SEWON**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:

**DWI RETNONINGSIH
06511241006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

HALAMAN PENGESAHAN

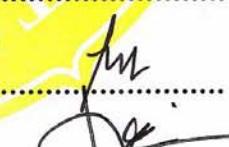
“PELAKSANAAN PRAKTIK INDUSTRI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESIAPAN KERJA PADA SISWA PROGRAM STUDI KEAHLIAN TATA BOGA SMK NEGERI I SEWON”

SKRIPSI

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Dwi Retnoningsih
06511241006

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 6 Juni 2011 dan dinyatakan telah Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sutriyati Purwanti, M.Si	Ketua Penguji		27-6-2011
Minta Harsana, A. Par., M.Sc	Sekretaris		27-6-2011
Mutiara Nugraheni, S.T.P., M.Si	Penguji		27-6-2011

Yogyakarta, Juni 2011

Dekan Fakultas Teknik UNY,



Wardan Suyanto, Ed. D
NIP. 19540810 197803 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Retnoningsih

NIM : 06511241006

Jurusan : PTBB/S1 Pendidikan Teknik Boga

Fakultas : Teknik

Judul Tugas Akhir Skripsi :

“Pelaksanaan Praktik Industri sebagai Upaya Peningkatan Kesiapan Kerja
pada Siswa Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon”

Menyatakan bahwa Skripsi ini hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan yang tercantum dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juni 2011

Yang menyatakan,



Dwi Retnoningsih
NIM. 06511241006

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “**Pelaksanaan Praktik Industri sebagai Upaya Peningkatan Kesiapan Kerja pada Siswa Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon**” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2011

Dosen Pembimbing,



Sutriyati Purwanti, M.Si

NIP. 19611216 198803 2 001

MOTTO DAN PERSEMPAHAN

Motto :

Pengetahuan tidaklah cukup; kita harus mengamalkannya. **N**iat tidaklah cukup; kita harus melakukannya (Johann Wolfgang von Goethe).

Pahlawan bukanlah orang yang berani meletakkan pedangnya ke pundak lawan, tetapi pahlawan sebenarnya ialah orang yang sanggup menguasai dirinya dikala ia marah (Sydney Harris).

Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna (Eisntein).

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk :

Ayah dan BundaQ tercinta, terimakasih atas cinta, doa, kasih sayang, perhatian, bimbingan, dan jerih payahnya sampai saat ini.

SuamiQ teristimewa, terimakasih atas cinta, doa, kasih sayang, kesetiaan, perhatian, bimbingan, semangat, dan pengorbanannya untukQ.

Putri kecilQ tersayang Keisha Aprilinda Arifin, terimakasih atas cinta, kasih sayang, doa, keceriaan dan semangatnya. I love you So Much.

Anggie, Siti, Yuni, Uri, Huda, Yani, Yesi, Ratri, Totom, Alive dan teman-teman seperjuangan SI06, terimakasih atas persahabatan, pemahaman, pengalaman, dan motivasinya.

AlmamaterQ Pendidikan Teknik Boga dan Busana UNEY

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Praktik Industri sebagai Upaya Peningkatan Kesiapan Kerja pada Siswa Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon”.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, serta pengarahan dari berbagai pihak laporan ini tidak akan berhasil dengan baik. Oleh karena itu perkenan kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Wardan Suyanto, Ed. D., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sri Wening, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Sutriyati Purwanti, M. Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dan selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang bermanfaat bagi penulis.
4. Mutiara Nugraheni, S.T.P., M.Si, selaku Dosen Pengaji Tugas Akhir Skripsi.
5. Minta Harsana, A.Par., M.Sc, selaku Dosen Sekretaris Tugas Akhir Skripsi.
6. Hj. Sri Palupi, M.Pd, selaku Penasehat Akademik SI Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Dra. Hj. Sudaryati, selaku Kepala sekolah SMK Negeri I Sewon, terimakasih atas kerjasama dan kesempatan yang diberikan selama penelitian.
8. Ludi Hantara, Spd, selaku guru pembimbing dalam penelitian di SMK Negeri I Sewon.
9. Sutini, Spd, selaku guru pembimbing penelitian di SMK Negeri I Sewon.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, maka kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk menyempurnakan laporan ini.

Akhirnya besar harapan semoga Skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu 'alaikum Wr. Mb

Yogyakarta, Juni 2011

Penyusun,

Dwi Retnoningsih
NIM. 06511241006

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Dekripsi Teori	10
1. Tinjauan Tentang SMK	10
a. Definisi SMK.....	10
b. SMK Program Studi Keahlian Tata Boga	11
2. Tinjauan Tentang PI	14
a. Definisi PI.....	14
b. Dasar Pelaksanaan Kegiatan PI	16

c. Model Pelaksanaan Kegiatan PI	17
d. Tujuan Pelaksanaan PI.....	18
e. Manfaat PI	21
f. Kendala PI	22
g. Komponen PI.....	22
h. Struktur Organisasi PI di SMK.....	25
3. Tinjauan Tentang Pelaksanaan PI.....	27
a. Tahap Persiapan PI	28
b. Tahap Pelaksanaan PI.....	30
c. Tahap Evaluasi PI.....	32
4. Tinjauan Kesiapan Kerja	36
a. Definisi Kesiapan Kerja.....	36
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja.....	39
B. Penelitian yang Relevan	41
C. Kerangka Berfikir	43
D. Pertanyaan Penelitian	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
a. Tempat Penelitian	46
b. Waktu Penelitian.....	46
B. Metode Penelitian	46
C. Variabel Penelitian	47
D. Populasi dan Sampel Penelitian	48
a. Populasi Penelitian	48
b. Sampel Penelitian	49
E. Instrumen Penelitian	50
F. Teknik Pengumpulan Data	54
a. Angket	54
b. Dokumentasi.....	55

G. Validitas dan Reabilitas Instrumen	55
a. Uji Validitas.....	55
b. Uji Reabilitas	58
H. Teknik Analisis Data	60
a. Reduksi Data.....	61
b. Penyajian Data.....	61
c. Kesimpulan	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Hasil Penelitian.....	64
1. Deskriptif Data.....	64
a. Pelaksanaan PI Siswa SMK Negeri I Sewon	64
b. Pelaksanaan PI Siswa SMK Negeri I Sewon ditinjau dari aspek pengetahuan kerja.....	67
c. Pelaksanaan PI Siswa SMK Negeri I Sewon ditinjau dari aspek keterampilan kerja.....	69
d. Pelaksanaan PI Siswa SMK Negeri I Sewon ditinjau dari aspek sikap kerja.....	71
e. Pelaksanaan PI sebagai upaya peningkatan kesiapan kerja Siswa SMK Negeri I Sewon.....	73
B. Pembahasan	74
a. Pelaksanaan Praktik Industri.....	74
b. Pelaksanaan PI Siswa SMK Negeri I Sewon ditinjau dari aspek pengetahuan kerja.....	75
c. Pelaksanaan PI Siswa SMK Negeri I Sewon ditinjau dari aspek keterampilan kerja.....	76
d. Pelaksanaan PI Siswa SMK Negeri I Sewon ditinjau dari aspek sikap kerja.....	77
e. Pelaksanaan PI sebagai upaya peningkatan kesiapan kerja Siswa SMK Negeri I Sewon.....	79

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	81
A. Simpulan.....	81
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.	Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian.....	50
Tabel 2.	Kisi-kisi Instrumen Pelaksanaan PI	52
Tabel 3.	Pemberian Skor untuk Pertanyaan/Pernyataan Alternatif Jawaban	54
Tabel 4.	Pedoman Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi.....	59
Tabel 5.	Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian.....	60
Tabel 6.	Katagori Kecenderungan.....	63
Tabel 7.	Distribusi Frekuensi Skor Pelaksanaan Praktik Industri	65
Tabel 8.	Identifikasi Katagori Kecenderungan Variabel Pelaksanaan PI	66

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.	Struktur Organisasi PI SMK Negeri I Sewon.....	26
Gambar 2.	Diagram Kerangka Berfikir.....	44
Gambar 3.	Grafik Skor Pelaksanaan PI Siswa SMK Negeri I Sewon	66
Gambar 4.	Grafik Pelaksanaan PI Siswa SMK Negeri I Sewon.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Penelitian dan Perhitungan Jumlah Sampel
- Lampiran 2. Uji Coba Instrumen di SMK Negeri I Sewon
- Lampiran 3. Hasil Penelitian di SMK Negeri I Sewon
- Lampiran 4. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5. Data Identitas Siswa
- Lampiran 6. Daftar DU/DI yang digunakan Siswa sebagai Tempat Pelaksanaan PI
- Lampiran 7. Daftar Data Pemasaran Tamatan SMK N 1 Sewon Tahun Ajaran 2008/2009 dan Tahun Ajaran 2009/2010

ABSTRAK

PELAKSANAAN PRAKTIK INDUSTRI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESIAPAN KERJA PADA SISWA PROGRAM STUDI KEAHLIAN TATA BOGA SMK NEGERI I SEWON

Oleh:
DWI RETNONINGSIH
06511241006

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) pelaksanaan Praktik Industri pada siswa Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon; 2) pelaksanaan Praktik Industri pada siswa Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon ditinjau dari aspek pengetahuan kerja, keterampilan kerja, sikap kerja; 3) pelaksanaan Praktik Industri sebagai upaya peningkatan kesiapan kerja pada siswa Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri I Sewon Program Studi Keahlian Tata Boga Tahun Ajaran 2010/2011 sebanyak 99 siswa, sampel sebanyak 77 siswa, teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*, dengan menggunakan Tabel *Krejcie* dengan taraf signifikan 5%, jadi sampel yang diperoleh mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi. Pengambilan data pada penelitian ini diambil dengan metode angket dalam bentuk *skala Likert* dan dokumentasi. Uji validitas instrumen dengan teknik analisis *product moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan Praktik Industri pada siswa kelas XII SMK Negeri I Sewon Program Studi Keahlian Tata Boga memiliki katagori sangat tinggi sebanyak 45,5% (35 siswa), kategori tinggi sebanyak 51,9% (40 siswa), kategori rendah sebanyak 2,6% (2 siswa), 2) Pelaksanaan Praktik Industri siswa kelas XII SMK Negeri I Sewon Program Studi Keahlian Tata Boga ditinjau dari aspek pengetahuan, keterampilan, sikap kerja dalam kategori tinggi pada siswa kelas XII SMK Negeri I Sewon Program Studi Keahlian Tata Boga, 3) Pelaksanaan Praktik Industri yang termasuk dalam kategori tinggi mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa, hal ini ditunjukkan dengan data pemasaran tamatan siswa Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon yang bekerja di DU/DI Tahun Ajaran 2009/2010 ke 2010/2011 mengalami peningkatan sebanyak 10 siswa.

ABSTRACT

INDUSTRIAL PRACTICE IMPLEMENTATION AS AN EFFORT TO IMPROVE JOB PREPARATION IN FOOD AND BEVERAGES EXPERTISE STUDY PROGRAM OF STUDENTS IN STATE VOCATIONAL SCHOOL (SMK N) I SEWON

By:
DWI RETNONINGSIH
06511241006

This research aims to know: 1) the Industrial Practice Implementation in students of Food and Beverages Expertise Study Program in State Vocational School (SMK N) I Sewon. 2) The Industrial Practice Implementation in students of Food and Beverages Expertise Study Program in State Vocational School (SMK N) I Sewon, viewed from the job knowledge aspects, job skill, and job behavior. 3) Industrial practice implementation as an effort to improve the job preparation in the students of Food and Beverages Expertise study program in State Vocational School (SMK N) I Sewon.

This is a descriptive research. This research population is students at XII grade of State Vocational School, study program Food and Beverage Expertise 2010/2011. It amounts of 99 students, sample amounts of 77 respondents, the sampling technique uses *Simple Random Sampling* by using *Krejcie* Table with significant rate of 5%, so that the sample that are acquired has 95% trust to the population. The data collection of the research takes the questionnaire method in the form of *Likert scale* and documentation. The validity test on instrument by using analyzing technique of *product moment*, while the reliability test by using *alpha cronbach* formula. The data analysis uses descriptive analysis.

The research result shows that: 1) the Industrial Practice Implementation at XII grades students of Food and Beverages Expertise Study Program in State Vocational High School (SMK N) I Sewon has a highest category amounts of 45, 5% (35 students), high category amounts of 51, 9% (40 students), and low category amounts of 2, 6% (2 students). 2) Industrial Practice Implementation on XII grades students of Food and Beverages Expertise Study Program in State Vocational School (SMK N) I Sewon, looked from knowledge aspects, skills and behavioral work in the high category on XII grades students of Food and Beverages Expertise Study Program in Public Vocational High School (SMK N) I Sewon. 3) The Industrial Practice Implementation that included in high category is able to improve students' job preparation that shown by marketing data of graduated students in State Vocational School (SMK N) I Sewon, study program Food and Beverages Expertise who works in DU/DI in year of 2009/2010 to 2010/2011 increases 10 students.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring bertambah pesatnya jumlah penduduk di Indonesia dalam era globalisasi dan industrialisasi dewasa ini menimbulkan banyak permasalahan, salah satunya adalah menyempitnya lapangan pekerjaan. Kesempatan kerja dengan orang yang mencari kerja lebih banyak orang yang ingin mencari pekerjaan, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja. Akhirnya jumlah pengangguran semakin meningkat yang berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia. Salah satu upaya mengatasi permasalahan tersebut dengan diadakannya perbaikan pada semua sektor kehidupan. Salah satu sektor kehidupan tersebut adalah sektor Sumber Daya Manusia (SDM).

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor kunci dalam persaingan global, yaitu SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan global. Globalisasi yang sudah pasti dihadapi oleh bangsa Indonesia menuntut adanya efisiensi dan daya saing dalam dunia usaha. Kualitas SDM berkaitan dengan kualitas tenaga kerja yang dihasilkan untuk mengisi tenaga kerja di dalam dan di luar negeri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai pencetak tenaga kerja siap pakai agar setelah lulus siswa SMK dapat langsung masuk ke dunia kerja industri, sedangkan kata lain SMK dituntut untuk terus berkembang seiring dengan tuntutan

peningkatan bisnis dan industri. Bagi anak lulusan SMK Program Studi Keahlian Tata Boga di sekolah telah dibekali pengetahuan dan keterampilan dibidang boga, hendaknya berani untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Misalnya dengan membuka rumah makan, restoran, katering dan lain sebagainya. Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu ciri muatan yang dibelajarkan pada kurikulum SMK sekarang ini. Dengan diajarkannya mata pelajaran kewirausahaan maka akan semakin menambah pengetahuan siswa SMK tentang kesiapan kerja. Hal ini diharapkan akan semakin menumbuhkan kesiapan kerja siswa. Sehubungan dengan hal tersebut sekolah sebagai lembaga pendidikan, diharapkan mampu membekali siswa dengan berbagai bentuk pengalaman melalui pembelajaran yang berhubungan dengan kesiapan kerja siswa. Dengan demikian lingkungan sekolah diharapkan mampu mencetak siswa yang dapat bersaing di dunia global.

Kesiapan kerja diperlukan untuk mencetak calon tenaga kerja yang tangguh dan berkualitas. Mengingat calon tanaga kerja yang melebihi jumlah lapangan kerja mengakibatkan persaingan mendapatkan pekerjaan semakin bertambah ketat. Kenyataanya tidak semua siswa mempunyai kesiapan kerja yang baik. Beberapa hal yang menyebabkan siswa rendah kesiapan kerjanya adalah sedikitnya informasi kerja yang dimiliki, rendahnya usaha yang dilakukan untuk mencari pekerjaan dan kurang matangnya perencanaan karir, siswa tidak mempunyai keinginan untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, maka mereka harus siap dan matang untuk terjung di dunia kerja, tetapi pada kenyataannya kebanyakan siswa masih memiliki rasa ketakutan untuk hidup mandiri setelah menamatkan

studinya. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi dari siswa untuk maju dan berkembang, sehingga siswa merasa kesiapan mentalnya belum terkoordinasi dengan baik (<http://ctd.library.ums.ac.id>).

Kesiapan kerja siswa SMK dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah motivasi kerja dan prestasi belajar. Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan (Panji Anoraga:2006). Motivasi kerja yang mempengaruhi kesiapan kerja merupakan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu akan mendorong seseorang berkeinginan untuk mendapatkan apa yang diharapkannya dapat terwujud.

Terkait dengan permasalahan di atas, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Sewon terletak di Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. SMK Negeri I Sewon merupakan salah satu sekolah kejuruan kelompok pariwisata yang sudah berstatus Negeri yang telah mendapatkan sertifikat ISO:900:2008. SMK Negeri I Sewon memiliki enam jurusan, yaitu Tata Boga, Patiseri, Tata Busana, Kecantikan Kulit, Kecantikan Rambut, dan Akomodasi Perhotelan.

SMK Negeri I Sewon mempunyai misi meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta kedisiplinan peserta didik, memberi bekal dengan pengetahuan dan kepribadian kepada peserta didik sehingga mampu mengembangkan diri berdasarkan bakat dan minat sesuai kompetensi bidang keahliannya secara berkelanjutan, dan membekali peserta didik dengan keterampilan sesuai standar kompetensi yang dipersyaratkan oleh dunia kerja sehingga memiliki keunggulan dan daya saing yang tinggi.

Salah satu cara untuk mewujudkan cita-cita tersebut, SMK Negeri I Sewon menanamkan dan mengembangkan jiwa kesiapan kerja pada diri siswa sejak awal. Hal tersebut dilakukan dengan rangkaian pembelajaran antara lain pembelajaran dalam mata pelajaran kewirausahaan, unit produksi, dan program Praktik Industri (PI). Pelaksanaan Praktik Industri (PI) merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang merupakan inovasi program SMK dan peserta didik melakukan praktik kerja secara langsung di dunia usaha/industri (DU/DI) yang merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan pelatihan di SMK.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri I Sewon pada siswa Pragram Studi Keahlian Tata Boga 1, Tata Boga 2, dan Patiseri diketahui bahwa Praktik Industri dilaksanakan oleh siswa kelas XI pada semester 4 (empat). Praktik Industri (PI) dilaksanakan di dunia usaha/industri (DU/DI) yang tersebar di kota Yogyakarta dan sekitarnya bahkan sampai di Bali. SMK Negeri I Sewon dalam melaksanakan Praktik Industri dalam 3 (tiga) tahun terakhir ini dengan mengirimkan antara 90-108 siswa. Praktik Industri tersebut dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu dimulai dari 1 Mei sampai dengan tanggal 31 Juli yang terbagi ke dalam 22 tempat dan disetiap tempat Praktik Industri dibimbing oleh satu orang guru pembimbing Praktik Industri.

Tahapan kegiatan Praktik Industri (PI) di SMK Negeri I Sewon antara lain melalui *Memorandum of Understanding* (MoU) merupakan nota kesepakatan antara pihak sekolah dengan dunia usaha/industri (DU/DI) dalam melaksanakan Praktik Industri siswa, pendataan tempat pelaksanaan Praktik Industri, verifikasi

merupakan pengecekan kelayakan tempat dunia usaha/industri (DU/DI) untuk melaksanakan tempat Praktik Industri, permohonan tempat pelaksanaan Praktik Industri, pelepasan siswa dan pelaksanaan Praktik Industri, monitoring, penarikan siswa, dan evaluasi.

Pelaksanaan Praktik Industri oleh SMK Negeri I Sewon selama ini sudah memberikan pengaruh terhadap peserta Praktik Industri yaitu mampu menambah pengetahuan dan keterampilan tentang bidang kerjanya yang memberikan pengalaman keadaan dunia kerja yang tidak didapat selama belajar di sekolah. Permasalahan yang sering dihadapi pada pelaksaaan Praktik Industri adalah sedikitnya dunia usaha/industri (DU/DI) yang berkualitas yang dapat digunakan sebagai tempat Praktik Industri, siswa tidak dapat menggunakan alat di tempat praktik karena tidak tersedianya alat tersebut di sekolah, dan kurangnya minat siswa terhadap industri tempat mereka melaksanakan Praktik Industri.

Berdasarkan observasi dan rekapitulasi data terakhir yang diperoleh dari Bimbingan dan Konseling (BKK) di SMK Negeri I Sewon bahwa data pemasaran tamatan siswa Program Studi Keahlian Tata Boga 1, Tata Boga 2, dan Patiseri yang sudah menyelesaikan pendidikan di SMK Negeri I Sewon yang bekerja di dunia usaha/dunia industri (DU/DI) pada Tahun Ajaran 2008/2009 sebanyak 55 siswa, Tahun Ajaran 2009/2010 sebanyak 15 siswa, dan Tahun Ajaran 2010/2011 sebanyak 25 siswa. Menurut Ketua Bimbingan Kejuruan dan Konseling (Sutini) jumlah siswa lulusan SMK Negeri I Sewon Program Studi Keahlian Tata Boga yang bekerja di DU/DI pada Tahun Ajaran 2008/2009 ke Tahun Ajaran 2009/2010

mengalami penurunan yaitu sebesar 40 siswa, sedangkan dari Tahun Ajaran 2009/2010 ke Tahun Ajaran 2010/2011 mengalami peningkatan sebesar 10 siswa. Hal ini disebabkan karena siswa lebih mempunyai kesiapan kerja yang maksimal dibandingkan dengan Tahun Ajaran sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui peningkatan kesiapan kerja siswa khususnya pada siswa kelas XII Program Studi Keahlian Tata Boga 1, Tata Boga 2, dan Patiseri. Selain itu perlu diketahui pelaksanaan Praktik Industri yang diduga digunakan sebagai upaya peningkatan kesiapan kerja khususnya pada siswa kelas XII Program Studi Keahlian Tata Boga 1, Tata Boga 2, dan Patiseri. Dengan demikian akan diketahui pelaksanaan Praktik Industri sebagai upaya peningkatan kesiapan kerja pada siswa Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon.

B. Identifikasi Masalah

Dari permasalahan di atas dapat diidentifikasi permasalahannya, meliputi:

1. Lapangan pekerjaan semakin sempit, sehingga jumlah pengangguran semakin meningkat.
2. Kurangnya kepercayaan diri pada siswa lulusan Program Studi Keahlian Tata Boga untuk bekerja.
3. Kesiapan kerja masih rendah meskipun telah mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang cukup memadai.

4. Menurunnya jumlah lulusan siswa Program Studi Keahlian Tata Boga dari Tahun Ajaran 2008/2009 sampai 2009/2010 yang bekerja di DU/DI.
5. Pelaksanaan Praktik Industri pada siswa Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon hanya dianggap sebagai program yang wajib dijalankan oleh setiap siswa.
6. Sejauh ini masih kurang diketahui Pelaksanaan Praktik Industri pada siswa Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon ditinjau dari aspek pengetahuan kerja, keterampilan kerja, dan sikap kerja.
7. Sejauh ini masih kurang diketahui pelaksanaan Praktik Industri sebagai upaya peningkatan kesiapan kerja pada siswa Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, dibatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Praktik Industri pada siswa Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon.
2. Pelaksanaan Praktik Industri pada siswa Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon ditinjau dari aspek pengetahuan kerja, keterampilan kerja, dan sikap kerja.
3. Pelaksanaan Praktik Industri sebagai upaya peningkatan kesiapan kerja siswa Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi dan batasan masalah yang dikemukakan di atas maka masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Praktik Industri pada siswa Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon?
2. Bagaimana pelaksanaan Praktik Industri pada siswa Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon ditinjau dari aspek pengetahuan kerja, keterampilan kerja, dan sikap kerja?
3. Apakah pelaksanaan Praktik Industri dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan Praktik Industri pada siswa Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon.
2. Mengetahui pelaksanaan Praktik Industri pada siswa Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon ditinjau dari aspek pengetahuan kerja, keterampilan kerja, dan sikap kerja.
3. Mengetahui pelaksanaan Praktik Industri dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, memberikan informasi tentang kesiapan kerja pada siswa Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon dalam memasuki dunia Industri dan memberikan sumbangan atau konsep tentang faktor yang mempengaruhi tingkat kesiapan kerja, pengembangan peningkatan kemampuan tenaga kerja melalui peningkatan mutu pendidikan menengah kejuruan khususnya Program Studi Keahlian Tata Boga.
2. Bagi peneliti, dapat dijadikan ajang berfikir ilmiah dan membuka wawasan keilmuan yang berkaitan dengan pelaksanaan Praktik Industri (PI) sebagai upaya peningkatan kesiapan kerja pada siswa Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon Tahun Ajaran 2010/2011.
3. Bagi siswa, memberikan masukan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, mencari informasi peluang kerja sehingga siswa siap untuk terjun ke dunia kerja.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. DESKRIPSI TEORI

1. Tinjauan Tentang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

a. Definisi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang berperan untuk menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja tingkat menengah. Sesuai peranannya SMK mempunyai karakteristik berbeda dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Titik berat lulusan SMK lebih condong untuk bekerja daripada untuk melanjutkan studi, meskipun tidak menutup kemungkinan lulusan SMK untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, sedangkan SLTA mempersiapkan lulusannya untuk pendidikan di jenjang yang lebih tinggi.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, ditegaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sebagaimana tujuan khusus Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan kerja yang ada di dunia usaha dan dunia industri

- sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
- 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
 - 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui janjang pendidikan yang lebih tinggi.
 - 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih (Pedoman Kurikulum SMK Tahun 2004:7).

Masa pendidikan di SMK pada prinsipnya sama dengan masa pendidikan tingkat menengah lainnya yaitu 3 (tiga) tahun. Dengan mempertimbangkan kelulusan dan jumlah kompetensi yang harus dipelajari, jika standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) menuntut masa pendidikan lebih dari 3 (tiga) tahun, maka masa pendidikan dapat diperpanjang paling banyak 2 (dua) semester atau sampai dengan 4 (empat) tahun (Dikmenjur, 2004:9).

b. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Program Studi Keahlian Tata Boga

Pendidikan Menengah Kejuruan mempunyai peran untuk menyiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri (wiraswasta) maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Arah pengembangan pendidikan menengah kejuruan diorientasikan pada pemenuhan permintaan pasar kerja. SMK sebagai salah satu institusi yang menyiapkan tenaga kerja, dituntut mampu menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan oleh dunia kerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang tinggi.

Subtansi atau materi yang diajarkan di SMK diberikan dalam bentuk berbagai kompetensi yang dinilai penting bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sesuai dengan zamannya.

Kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi manusia Indonesia yang cerdas dan pekerja yang kompeten sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh industri/dunia usaha/assosiasi profesi. Untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan oleh subtansi diklat dikemas dalam berbagai mata diklat yang dikelompokan menjadi program normatif, adaptif, dan produktif (Kurikulum SMK Tahun 2004:8).

Program normatif adalah kelompok mata diklat yang membentuk peserta didik menjadi pribadi yang utuh, memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial (anggota masyarakat) baik sebagai Warga Negara Indonesia (WNI) maupun sebagai warga dunia. Program normatif diberikan agar peserta didik dapat hidup dan berkembang selaras dalam kehidupan pribadi, sosial, dan bernegara. Program ini berisi mata diklat yang lebih menitikberatkan pada norma, sikap, dan perilaku yang harus diajarkan, ditanamkan, dan dilatihkan pada peserta didik. Mata diklat pada kelompok normatif berlaku sama untuk semua program keahlian.

Program adaptif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik agar mempunyai dasar pengetahuan yang kuat sesuai perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Program adaptif berisi mata diklat yang lebih menitikberatkan pada pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk memahami dan menguasai konsep dasar ilmu yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Program produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja, sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Program produktif bersifat melayani permintaan pasar kerja dan diajarkan secara spesifik sesuai kebutuhan masing-masing program keahlian.

Dalam meningkatkan kompetensi siswa Program Keahlian Tata Boga pihak sekolah harus bekerjasama dengan dunia usaha dan industri (DU/DI) dalam memberikan pendidikan dan pelatihan. Kerja sama tersebut dilakukan melalui program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) atau Praktik Industri (PI) baik dunia usaha/dunia industri (DU/DI) di dalam maupun di luar negeri. Institusi pasangan Program Studi Keahlian Tata Boga meliputi restoran, hotel, katering, *bakery* dan rumah makan. Lulusan SMK Program Studi Keahlian Tata Boga dibekali dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri. Dengan demikian jabatan lulusan SMK Program Studi Keahlian ini adalah pelaksana Tata Boga dengan lingkup masakan Cina, masakan Kontinental, kue-kue Indonesia dan kue-kue Kontinental.

Cara mewujudkan visi dan misi SMK Negeri I Sewon terus melakukan perbaikan secara intensif baik bidang personalia, pendidikan maupun sarana dan prasarana. Kualitas pendidikan di SMK terus ditingkatkan terutama dibidang keilmuan. Sistem pembelajaran di SMK Negeri I Sewon menggunakan kurikulum terbaru yaitu Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan Tahun 2008. Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan Tahun 2008 adalah revisi dari

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan Tahun 2008 merupakan penentuan jurusan atau Program Studi Keahlian pada SMK yang disesuaikan dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang di dalamnya juga terdapat kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa SMK. Penetapan Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan Tahun 2008 diatur oleh keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas No. 251/C/KEP/MN/2008. Contoh kompetensi kerja berdasarkan Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan Tahun 2008 untuk Program Studi Keahlian Tata Boga adalah mengolah makanan Kontinental, mengolah makanan Indonesia, melayani makan dan minum, dan melakukan pengelolaan usaha jasa boga (Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan Tahun 2008).

2. Tinjauan Tentang Praktik Industri (PI)

a. Definisi Praktik Industri (PI)

Praktik Industri (PI) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan belajar langsung di dunia kerja terarah untuk mencapai tingkat keahlian tertentu (Haryo Guntoro, 2007:18).

Menurut Wardiman Djojonegoro (1998:79) mengemukakan bahwa Praktik Industri (PI) adalah suatu bentuk pelaksanaan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara *sistematik* dan *sinkron* program pendidikan di sekolah dan

program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

Dalam pengertian diatas dua pihak yang terkait dalam pelaksanaan Praktik Industri (PI) yaitu lembaga pendidikan/pelatihan dan dunia usaha/industri (DU/DI) yang secara bersama-sama menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan kejuruan yang bertanggung jawab mulai dari tahap perencanaan program, penyelenggaraan, sampai pada tahap penilaian dan penentuan kelulusan peserta didik, serta upaya pemasaran tamatannya. Program pendidikan yang dimaksud harus mengandung kejelasan tentang ukuran materi (isi), waktu dan metode (model) yang akan diselenggarakan dalam kegiatan belajar mengajar, baik yang dilakukan di sekolah maupun di dunia usaha/dunia industri (DU/DI) dalam rangka mencapai suatu jenis keahlian tertentu.

Praktik Industri (PI) merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Praktik Industri (PI) merupakan inovasi pada program Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dimana peserta didik melakukan praktik kerja di perusahaan atau industri. Praktik Industri (PI) merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan pelatihan di SMK yang telah disesuaikan dengan bidang keahlian masing-masing.

Di Indonesia dalam penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG), peserta diklat SMK menjalani magang di industri selama beberapa bulan saat mereka menjalani pendidikan di SMK. Pendidikan Sistem Ganda (PSG) melalui program Praktik Industri (PI) merupakan suatu langkah nyata (substansial) untuk

membuat sistem pendidikan dan pelatihan kejuruan lebih relevan dengan dunia kerja. Praktik Industri (PI) merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mewujudkan salah satu tujuan SMK yaitu menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan tentang dunia usaha serta siap memasuki dunia usaha. Dengan demikian diharapkan para siswa dapat termotivasi untuk menjalankan usaha di bidangnya masing-masing sesuai dengan Program Studi Keahlian yang dipilih. Program Praktik Industri yang dilaksanakan di dunia usaha/dunia industri (DU/DI), menurut Dikmenjur (2008) adalah meliputi:

- 1) Praktik dasar kejuruan, dapat dilaksanakan sebagian di sekolah dan sebagian lainnya di industri. Praktik dasar kejuruan dapat dilaksanakan di industri apabila industri pasangan memiliki fasilitas pelatihan maka kegiatan praktik dasar kejuruan sepenuhnya dilaksanakan di sekolah.
- 2) Praktik keahlian produktif, dilaksanakan di industri dalam bentuk praktik kerja industri (*on the job training*) berbentuk kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa di industri/perusahaan sesuai program keahliannya.
- 3) Pengaturan program 1) dan 2) harus disepakati pada awal program oleh kedua pihak.

b. Dasar Pelaksanaan Praktik Industri (PI)

Penyelenggaraan Praktik Industri (PI) dalam rangka pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang dilaksanakan pada SMK didasarkan atas beberapa ketentuan. Adapun ketentuan yang menjadi acuan pelaksanaannya adalah:

- 1) Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistim Pendidikan Nasional pada pasal 11 ayat (3) bahwa: "pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu".
- 2) Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Nasional pada bab 3 pasal 4 ayat (8) bahwa : "peran serta masyarakat dapat berbentuk pemberian kesempatan-kesempatan untuk magang dan/atau latihan kerja".
- 3) Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 1992 tentang Peranan Masyarakat dalam Pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 ayat (3) bahwa : "pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu".
- 4) Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 080/U/1 Tahun 1993 tentang Kurikulum SMK (Fahim Ilmiya, 2010:39).

c. Model Pelaksanaan Praktik Industri (PI)

Model pelaksanaan Praktik Industri adalah pola yang menyangkut tentang tata cara pelaksanaan Praktik Industri mulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan dan tahap penarikan siswa dari industri dengan alokasi waktu yang telah terstruktur.

Model pengaturan penyelenggaraan program, khususnya yang menyangkut tentang kapan dilaksanakan di lembaga pendidikan (SMK) dan kapan di institusi pasangannya. Secara garis besar model atau pola penyelenggaraan itu dapat berbentuk:

- 1) *Day Release* yaitu sistem pelaksanaan Praktik Industri (PI) disepakati bersama dari 6 hari belajar dalam satu minggu, 5 hari di institusi pasangan dan 1 hari di sekolah.
- 2) *Block Release* yaitu sistem pelaksanaan Praktik Industri (PI) disepakati bersama bulan/semester mana di institusi pasangan, dan bulan/semester mana di sekolah.
- 3) *Hours Release* yaitu sistem pelaksanaan Praktik Industri (PI) dimana disepakati jam-jam belajar yang harus dibagi dua antara jam belajar di sekolah dengan jam bekerja di industri.
- 4) Kombinasi dari ketiganya (Puji Astuti, 2007:18).

Berdasarkan observasi awal Praktik Industri (PI) yang dilaksanakan di SMK Negeri I Sewon menggunakan sistem *Block Release*. Siswa kelas XII pada semester empat melaksanakan Praktik Industri (PI) selama 3 bulan di dunia usaha/dunia industri (DU/DI), kemudian setelah waktu yang ditentukan selesai maka siswa kembali belajar di sekolah.

d. Tujuan Pelaksanaan Praktik Industri (PI)

Adapun tujuan Pelaksanaan Praktik Industri menurut Wardiman Djojonegoro (1998:79) antara lain:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
- 2) Meningkatkan dan memperkokoh keterkaitan dan kesepadan (*link and match*) antara lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan.

- 3) Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kerja yang berkualitas profesional dengan memanfaatkan sumber daya pelatihan yang ada di dunia kerja.
- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Tujuan Praktik Industri (PI) menurut Keputusan Mendikbud RI No. 323/U/1997 Pasal 2 adalah:

- 1) Meningkatkan relevansi pendidikan kejuruan melalui peran serta (DU/DI).
- 2) Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
- 3) Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sikap yang menjadi bekal dasar pengembangan diri secara berkelanjutan.
- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.
- 5) Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan menegah kejuruan melalui pendayaan sumber daya pendidikan di dunia kerja.

Tujuan Praktik Industri (PI) menurut Kurikulum SMK (1993:40) antara lain:

- 1) Meningkatkan, memperluas dan memantapkan keterampilan kejuruan sebagai bekal memasuki lapangan kerja.
- 2) Memberikan pengalaman kerja yang sesungguhnya sebagai usaha memasyarakatkan diri sebelum terjun ke lapangan kerja dan masyarakat pada umumnya.
- 3) Menumbuh-kembangkan dan memantapkan sikap professional sesuai yang diisyaratkan lapangan kerja.
- 4) Memperluas cakrawala pandang terhadap dunia usaha di bidangnya, struktur organisasi, jenjang karir, asosiasi usaha, manajemen usaha dan lain-lain.
- 5) Memberikan kesempatan untuk mempromosikan diri kepada lapangan kerja.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan Praktik Industri dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pemenuhan kompetensi sesuai tuntutan kurikulum

Penguasaan kompetensi dengan pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh fasilitas pembelajaran yang tersedia, jika ketersediaan fasilitas

terbatas, sekolah perlu merancang pembelajaran kompetensi di luar sekolah. Keterlaksaan pembelajaran kompetensi tersebut bukan diserahkan sepenuhnya ke dunia kerja, tetapi sekolah perlu memberi arahan tentang apa yang seharusnya dibelajarkan kepada peserta didik.

2) Implementasi kompetensi ke dalam dunia kerja

Kemampuan yang sudah dimiliki peserta didik melalui pelatihan dan praktik di sekolah perlu diimplementasikan secara nyata sehingga tumbuh kesadaran bahwa apa yang sudah dimilikinya berguna bagi dirinya dan orang lain. Dengan begitu peserta didik akan lebih percaya diri karena orang lain dapat memahami apa yang dipahaminya dan pengetahuannya diterima oleh masyarakat.

3) Pemenuhan etos kerja/pengalaman kerja

SMK sebagai lembaga pendidikan yang diharapkan dapat mengantarkan tamatannya ke dunia kerja perlu memperkenalkan lebih dari lingkungan sosial yang berlaku di dunia kerja. Pengalaman berinteraksi dengan lingkungan kerja dan terlibat langsung didalamnya diharapkan dapat membangun sikap kerja dan kebribadian yang utuh sehingga menjadi seorang wirausaha yang handal dibidangnya.

e. Manfaat Praktik Industri (PI)

Menurut Haryo Guntoro (2007:19) manfaat Praktik Industri (PI) antara lain:

- 1) Bagi Sekolah
 - a) Pemberian keahlian profesional siswa lebih terjamin.
 - b) Terdapat kesesuaian antara program pendidikan dengan lapangan pekerjaan.
 - c) Memberikan kepuasan bagi penyelenggara pendidikan, kepentingan tamatannya, kepentingan dunia kerja dan kepentingan bangsa.
- 2) Bagi Dunia Kerja
 - a) Mengenal lebih dini kualitas calon pegawai.
 - b) Memperoleh keringanan pajak.
 - c) Mempermudah pinjaman pengembangan usaha.
 - d) Memberikan kepuasan bagi dunia usaha/dunia industri (DU/DI) karena memperoleh pengakuan ikut serta menentukan hari depan bangsa melalui pendidikan dengan Praktik Industri (PI).
- 3) Bagi Siswa
 - a) Hasil belajar akan lebih bermakna karena setelah tamat akan benar-benar memiliki keahlian profesional sebagai bekal peningkatan taraf hidupnya.
 - b) Waktu pencapaian keahlian profesional akan lebih singkat. Setelah tamat sekolah dengan Praktik Industri (PI) tidak memerlukan pelatihan lanjutan untuk mencapai tingkat keahlian siap pakai.

- c) Keahlian profesional yang diperoleh dari Praktik Industri (PI) dapat mengangkat harga diri dan rasa percaya diri. Selanjutnya akan memotivasi siswa untuk meningkatkan keahlian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh pihak-pihak yang terlibat atau bekerjasama dalam kegiatan Praktik Industri (PI) memperoleh manfaat-manfaat tertentu yang berguna untuk meningkatkan kualitas bagi pribadi maupun institusi.

f. Kendala Praktik Industri (PI)

Kendala-kendala yang sering dihadapi dalam melaksanakan Praktik Industri menurut Wakhinudin S (2009) adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pengetahuan siswa tentang dunia kerja sehingga mereka tidak tahu apa yang harus mereka kerjakan.
- 2) Siswa kurang terampil dalam menggunakan alat-alat yang ada di dunia industri.
- 3) Siswa terkadang tidak mau bertanya kepada teman yang ada di dunia usaha tentang pemakaian alat.

g. Komponen Praktik Industri (PI)

Menurut Wardiman Djojonegoro (1998:80) Praktik Industri sebagai suatu bentuk penyelenggaraan dan pelatihan bidang kejuruan didukung oleh beberapa faktor yang menjadi komponen utama. Komponen tersebut antara lain:

1) Institusi pasangan

Praktik Industri hanya mungkin dilaksanakan apabila terdapat kerjasama dan komitmen antara institusi pendidikan kejuruan (SMK) dan institusi lain (industri/perusahaan atau instansi lain yang berkepentingan dengan tenaga kerja) yang mempunyai sumber daya untuk mengembangkan leahlian kejuruan untuk bersama-sama mengadakan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan. Institusi lain yang mengikatkan diri bekerjasama dengan lembaga pendidikan pelatihan kejuruan itu disebut institusi pasangan.

Terdapat beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam pemilihan tempat Praktik Industri. Menurut Haryo Guntoro (2007) terdapat beberapa kriteria yang harus dimiliki industri yang digunakan sebagai pasangan Praktik Industri antara lain:

- a) Industri yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan khususnya dan pengembangan sumber daya manusia umumnya.
- b) Industri yang mau bekerja sama melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG).
- c) Industri yang relevan dengan program studi di SMK yang bersangkutan.
- d) Memiliki tenaga teknisi dan instruktur yang berpengalaman dan terdidik.
- e) Memiliki manajemen yang baik.
- f) Lokasi industri yang terjangkau oleh siswa.

2) Program pendidikan dan pelatihan bersama, yang terdiri dari :

- a) Standar kompetensi atau keahlian tamatan

Praktik Industri (PI) pada dasarnya diarahkan untuk menghasilkan tamatan yang memiliki keahlian dan kemampuan tertentu sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Oleh karena itu segala sesuatu yang

berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pendidikan harus senantiasa mengacu kepada pencapaian standar kemampuan kompetensi sesuai dengan tuntutan jabatan pekerjaan atau profesi tertentu yang berlaku di lapangan kerja.

b) Standar pendidikan dan pelatihan

Beberapa hal yang perlu dirancang secara bersama antara sekolah dan dunia usaha/dunia industri (DU/DI) yaitu:

- a. Materi yang terdiri dari komponen umum (normatif), komponen dasar (adaptif), komponen kejuruan (produktif).
- b. Waktu berdasarkan standar kemampuan yang harus dikuasai dan materi yang harus dipelajari, diterapkan beberapa lama pendidikan dan pelatihan itu dilaksanakan, kemudian disepakati berapa lama dilaksanakan di sekolah dan berapa lama di institusi pasangannya.
- c. Pola pelaksanaan dan model pengaturan penyelenggaraan program khususnya yang menyangkut tentang kapan dilaksanakan di sekolah dan kapan di dunia usaha/dunia industri (DU/DI).

c) Sistem penilaian dan sertifikasi

Pengukuran dan penilaian keberhasilan peserta didik dalam mencapai kemampuan sesuai dengan standar profesi (standar keahlian tamatan) yang telah ditetapkan, harus dilakukan melalui proses dan sistem penilaian dan sertifikasi yang disepakati bersama. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu sistem yang mengatur tentang materi ujian, pelaksanaan ujian,

penentuan hasil dan sertifikasinya. Agar dapat berfungsi secara optimal, sistem tersebut hendaknya dijalankan oleh suatu tim penilaian, dan sertifikasi yang melibatkan unsur sekolah, unsur institusi pasangan, asosiasi profesi, organisasi pekerja dan unsur-unsur lain yang terkait dengan ketenagakerjaan.

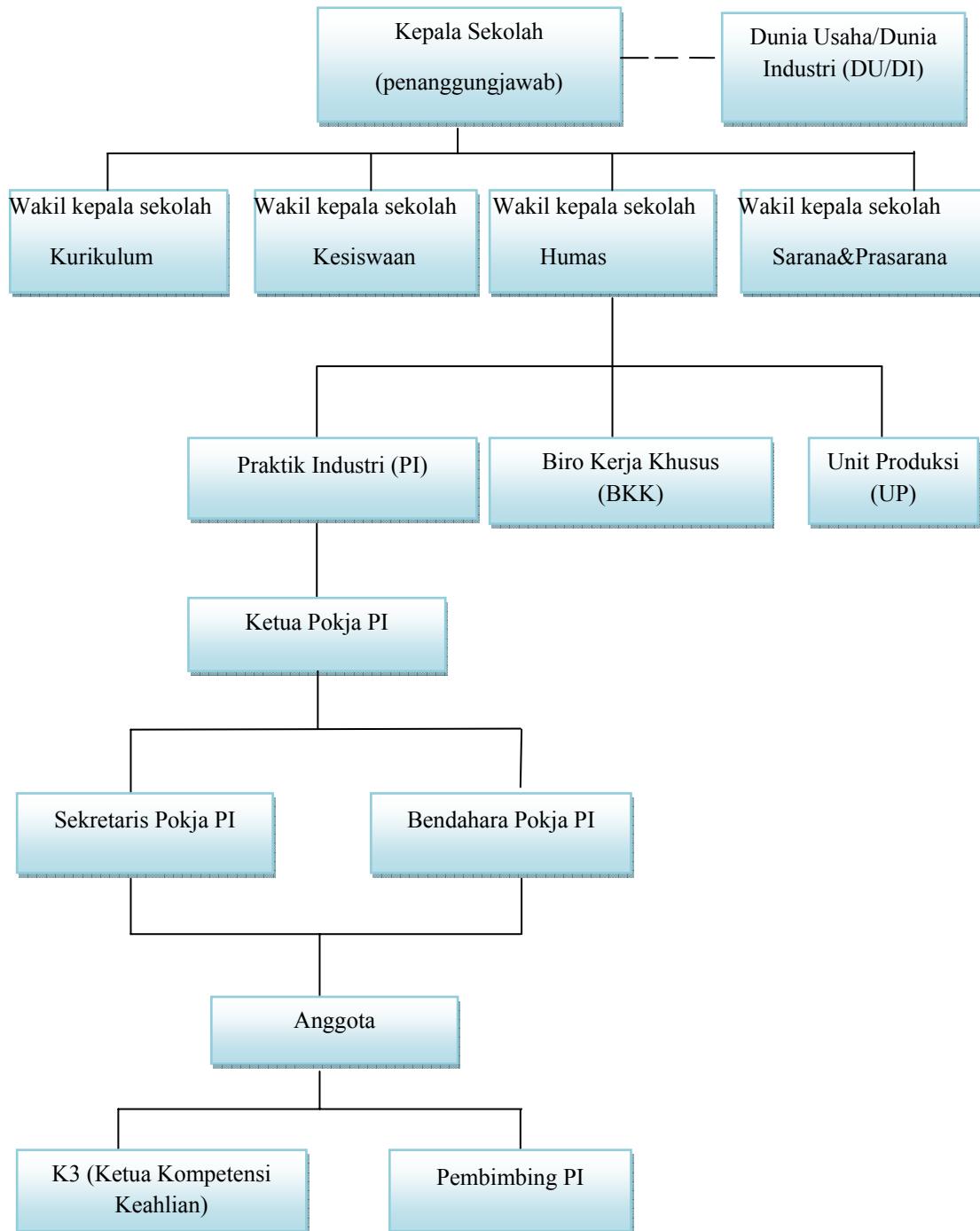
d) Kelembagaan kerjasama

Pelaksanaan perlu dukungan dan jaminan melalui lembaga kerjasama lembaga kerjasama ini melibatkan pihak pemerintah dalam hal ini adalah Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) dan seluruh pihak yang berkepentingan dengan pendidikan dan pelatihan kejuruan (*stakeholder*), antara lain pihak organisasi pekerja dan Asosiasi Profesi dan Tokoh Masyarakat.

h. Struktur Organisasi Praktik Industri (PI) di SMK

Unsur yang ada dalam manajemen pendidikan adalah struktur organisasi beserta tugas, kewenangan, dan tanggungjawab masing-masing. Pelaksanaan program Praktik Industri, diperlukan pula adanya pengorganisasian yang jelas khususnya mengenai strukturnya. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas dapat membantu penyelenggaraan Praktik Industri secara profesional. Komponen struktur organisasi Praktik Industri antara lain majelis sekolah, penanggungjawab sekolah, penanggungjawab industri, sektretaris, bendahara, serta seksi pembantu sesuai dengan jurusannya.

Gambaran mengenai struktur organisasi Praktik Industri SMK Negeri I Sewon dapat dilihat jelas pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi Praktik Industri (PI) SMK Negeri I Sewon

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Praktik Industri adalah program wajib yang diselenggarakan oleh sekolah dan bekerjasama dengan pihak institusi pasangan yang memadukan pendidikan keahlian kejuruan sekolah dengan program penguasaan keahlian diperoleh melalui bekerja langsung dilapangan dengan komponen yang ada di dunia industri yang diikuti oleh siswa sehingga mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

3. Tinjauan Tentang Pelaksanaan Praktik Industri (PI)

Seperti yang telah dijelaskan di awal bahwa penyelenggaraan Praktik Industri merupakan wujud nyata dari pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda. Program Praktik Industri di SMK Negeri I Sewon dilakukan bagi siswa kelas XI semester empat. Program ini merupakan program diklat sekolah kejuruan dan wajib dilaksanakan oleh siswa.

Praktik Industri (PI) yang dilakukan mempunyai manfaat diantaranya siswa dapat lebih terampil, mampu berkompetensi di dunia kerja serta mempu mengembangkan potensi diri. Dengan demikian dapat menjadi bekal bagi siswa untuk berwirausaha setelah menyelesaikan pendidikannya di sekolah. Praktik Industri yang dilakukan oleh siswa kelas XI Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon dilaksanakan selama tiga (3) bulan.

Adapun tahapan pelaksanaan Praktik Industri menurut ketua koordinator pelaksanaan Praktik Industri di SMK Negeri I Sewon (Ludi Hantara) meliputi *Memorandum of Understanding* (MoU), pendataan siswa, pendataan tempat

Praktik Industri, verifikasi, permohonan tempat Praktik Industri, pelepasan dan pelaksanaan Praktik Industri, monitoring, dan evaluasi.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Nurharjadmo (2008) terdapat 3 (tiga) tahapan kegiatan Praktik Industri yaitu a) tahap persiapan, b) tahap pelaksanaan, dan c) tahap evaluasi.

a. Tahap Persiapan Praktik Industri

Menurut Wahyu Nurharjadmo (2008:222) beberapa komponen dari tahap persiapan yang mempengaruhi program Praktik Industri adalah persiapan perangkat administrasi Praktik Industri, pemetaan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) pasangan,pembekalan dan pembentukan pembimbing Praktik Industri .

1) Persiapan perangkat administrasi Praktik Industri

Persiapan perangkat administrasi Praktik Industri meliputi : jurnal siswa Praktik Industri, buku petunjuk siswa Praktik Industri, buku jurnal untuk pembimbing, surat permohonan Praktik Industri ke institusi pasangan, surat pengantar pengiriman siswa ke industri, blangko surat keterangan Praktik Industri, dan blangko monitoring.

2) Pemetaan Praktik Industri

Pemetaan Praktik Industri merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan kejelasan tentang berbagai hal, diantaranya adalah kejelasan pihak yang terlibat serta jadwal kegiatan Praktik Industri. Menurut Wahyu Nurharjadmo (2008:224), tahap ini merupakan tahap kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kejelasan tentang berbagai hal, diantaranya adalah

kejelasan pihak-pihak yang terlibat serta jadwal kegiatan Praktik Industri. Pemetaan ini dilakukan oleh panitia program Praktik Industri. Pada tahap pemetaan ini siswa dikelompokkan dan ditempatkan di Industri sesuai dengan pilihan siswa dengan pengarahan dari pihak sekolah.

3) Pembekalan Praktik Industri

Pembekalan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta Praktik Industri sehingga dapat praktik dengan baik dan tertib. Sebelum siswa diterjunkan untuk melakukan praktik industri maka siswa perlu diberikan pembekalan. Menurut Wahyu Nurharjadmo (2008:223) pembekalan Praktik Industri dilakukan untuk pemberian mental dan etos kerja siswa. Pembekalan tersebut diberikan oleh kepala sekolah, guru yang bersangkutan dan perwakilan dari pihak industri. Adapun materi pembekalan Praktik Industri yang dijabarkan oleh Wahyu Nurharjadmo (2008:223), antara lain:

- a) Orientasi Dunia Usaha/Dunia Industri.
- b) Tugas dan kewajiban siswa di Dunia Usaha/ Dunia Industri.
- c) Petunjuk tentang pengisian jurnal kegiatan Praktik Industri dan petunjuk pembuatan laporan.
- d) Pemberian sikap siswa selama di Dunia Usaha/Dunia Industri.

4) Pembentukan pembimbing Praktik Industri

Pembimbing bertugas membimbing siswa Praktik Industri mulai saat penerjuan, monitoring, penarikan sampai pengujian hasil Praktik Industri. Menurut Muliati (2007:18) guru dalam pelaksanaan Praktik Industri, dituntut

untuk berperan dan berfungsi sebagai tenaga pengajar atau pendidik sesuai spesialisasinya, dituntut untuk menjadi perencana program pendidikan dan pelatihan, sebagai penghubung atau mediator komunikasi antara SMK dengan dunia kerja. Pembentukan guru pembimbing Praktik Industri harus memperhatikan kemampuan-kemampuan yang dipersyaratkan di atas.

b. Tahap Pelaksanaan Praktik Industri

Menurut Muliati (2007:20) adapun yang menjadi komponen yang dianggap paling dominan dalam tahap pelaksanaan ini yaitu identitas industri, kompetensi pembimbing industri, dan proses pelatihan di industri. Sedangkan Menurut Wahyu Nurharjadmo (2008:222) komponen yang termasuk dalam tahap pelaksanaan Praktik Industri yaitu penerjunan siswa di Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI), kegiatan pelatihan, monitoring oleh guru pembimbing Praktik Industri, dan penarikan siswa kembali ke sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa komponen yang dianggap paling penting dalam tahap pelaksanaan Praktik Industri antara lain:

- 1) Profil DU/DI tempat Praktik Industri.

Pada tahap pelaksanaan terdapat beberapa pihak yang terjun dan terlibat langsung, salah satunya adalah Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) yang menjadi pasangan kegiatan praktik industri. Pada tahap persiapan telah dilaksanakan pemetaan tentang industri-industri yang digunakan sebagai

pasangan Praktik Industri. Akan tetapi pada tahap ini siswa melakukan pengidentifikasi secara mendalam terhadap profil perusahaan. Hal tersebut digunakan dalam pembuatan laporan Praktik Industri oleh siswa. Selain itu dapat dijadikan pula sebagai bahan pertimbangan apakah industri tersebut masih representatif atau tidak untuk dijadikan tempat Praktik Industri pada periode selanjutnya oleh pihak sekolah.

2) Kompetensi pembimbing industri

Menurut Muliati (2007:21) terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kompetensi pembimbing industri antara lain:

- a) Latar belakang pendidikan pembimbing industri.
- b) Pengalaman/kemampuan pembimbing industri dalam pembimbingan.
- c) Kemampuan kerja pembimbing industri.
- d) Strategi/metode pembimbingan pembimbing industri.

3) Kegiatan pelatihan/pembelajaran di industri

Menurut Muliati (2007:21) terdapat beberapa indikator yang pada komponen pelatihan/pembelajaran antara lain waktu pelaksanaan Praktik Industri, administrasi dan perijinan, penggunaan alat/bahan praktik, materi pembelajaran/pelatihan, jumlah pekerjaan yang dilakukan, jurnal/catatan pekerjaan, evaluasi oleh pihak industri, dan monitoring oleh guru pembimbing Praktik Industri.

4) Proses penarikan siswa.

Penarikan siswa dilakukan setelah waktu yang ditentukan untuk proses pembelajaran di industri selesai. Penarikan dilakukan secara formal oleh guru pembimbing praktik industri kepada pihak industri. Sebelum penarikan dilakukan dipastikan bahwa siswa telah menyelesaikan seluruh tugas dan kewajibannya baik mengenai pekerjaan praktik ataupun yang berhubungan dengan penulisan laporan Praktik Industri (Wahyu Nurharjadmo, 2008:230).

Berdasarkan uraian di atas tentang tahap pelaksanaan praktik industri dapat disimpulkan bahwa pada tahap pelaksanaan praktik industri merupakan tahap dimana siswa melaksanakan proses pembelajaran baik yang berhubungan dengan praktik kejuruan ataupun pengetahuan tentang Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). Pada tahap ini pula seluruh pihak yang berkaitan terjun/berada di Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) untuk melaksanakan pelatihan, pembelajaran, monitoring dan evaluasi awal pada proses pelaksanakan kegiatan Praktik Industri.

c. Tahap Evaluasi Praktik Industri

Program Praktik Industri yang sudah dilakukan peserta didik perlu dievaluasi untuk melihat kesesuaian antara program dengan pelaksanaannya. Hal ini dimaksudkan sebagai dasar untuk penyusunan program tindak lanjut yang harus dilakukan baik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik maupun terhadap program Praktik Industri.

Setelah proses penarikan siswa dari Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) siswa kembali melaksanakan kegiatan belajar di sekolah. Dalam kaitannya sebagai tindak lanjut dari kegiatan Praktik Industri maka diadakan evaluasi. Evaluasi ini dilaksanakan untuk memberikan keputusan apakah siswa tersebut telah memenuhi standar kompetensi atau belum.

Evaluasi Praktik Industri dilaksanakan oleh guru pembimbing masing-masing. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri I Sewon evaluasi dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu evaluasi tertulis yang berkaitan dengan pembuatan laporan Praktik Industri dan evaluasi unjuk kerja. Dalam evaluasi unjuk kerja ini siswa dituntut untuk membuat produk olahan boga yang sesuai dengan bidang pekerjaan yang dilaksanakan di dunia usaha/dunia industri. Selain evaluasi dari pihak sekolah nilai juga didapatkan dari pihak industri yang dikirimkan langsung kepada pihak sekolah berupa bukti fisik nilai dari pembimbing industri seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Setelah tahap evaluasi selesai dilaksanakan maka siswa akan mendapatkan sertifikat kompetensi yang disertai dengan nilai seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Pada tahap evaluasi juga dilaksanakan wawancara kepada para siswa tentang bagaimana kualitas industri tempat Praktik Industri. Dengan demikian dapat diketahui apakah industri tersebut masih memiliki komitmen untuk pendidikan. Selanjutnya dapat dijadikan dokumen guna perbaikan pada kegiatan Praktik Industri periode selanjutnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi Praktik Industri merupakan bentuk kegiatan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam melaksanakan Praktik Industri. Dengan demikian dapat diketahui kelemahan dan kelebihan yang harus diperbaiki pada pelaksanaan Praktik Industri selanjutnya.

Dalam penelitian Rike Andayani (2010) menunjukkan bahwa Praktik Industri dapat memberikan dampak terhadap kompetensi kerja siswa yang ditunjukkan dengan indikator:

1) Pengetahuan kerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:884) pengetahuan merupakan segala apa yang diketahui atau hal yang mengetahui sesuatu, sehingga orang yang tahu disebut orang yang mempunyai pengetahuan.

Menurut Helmi dalam penelitiannya (1995) pengetahuan yang dibutuhkan dalam dunia kerja : a) pengetahuan bahan, b) pengetahuan alat,c) pengetahuan teori kerja, d) pengetahuan keselamatan kerja, dan e) pengetahuan tentang kesehatan kerja.

Jadi pengertian pengetahuan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang diperoleh setelah melihat/mempelajari suatu obyek termasuk ilmu. Pengetahuan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang (siswa) untuk mengungkapkan/mengingat kembali pengetahuan, rumus-rumus, konsep, materi dan kejadian baik pada hal-hal yang umum maupun khusus, tanpa adanya manipulasi hanya mengingat apa saja yang dipelajari. Dengan pengetahuan seseorang terhadap obyek tidaklah sama.

Pengetahuan kerja dapat diperoleh melalui belajar di sekolah yaitu melalui informasi berbagai sumber yang berkaitan dengan bidang boga. Dengan demikian pengetahuan kerja yang dimiliki seseorang diharapkan akan mempertinggi kemampuan keberhasilannya dalam bekerja nantinya.

2) Sikap kerja

Menurut Sri Utami Rahayuningsih (2008) menerangkan bahwa sikap merupakan suatu bentuk dari perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa sikap adalah perbuatan dan sebaginya yang berdasarkan pendirian (Wjs. Poerwadarminta, 2002:944). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kerja merupakan melakukan sesuatu (Wjs. Poerwadarminta, 2002:492).

Kazell yang dikutip oleh Slamet, PH (1991:8) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan sikap kerja adalah: a) seberapa penting pekerjaan seseorang terhadapnya disebut keterlibatan kerja, b) apa yang diinginkan; apa yang diperlukan, dan apa yang diharapkan dari pekerjaan disebut nilai kerja, dan c) sikap kuat orang menyukai/tidak menyukai pekerjaan disebut dari manusia yang menggerakkan menerima/menolak sesuatu yang diorganisir lewat pengalaman selanjutnya akan mempengaruhi tanggapan.

3) Keterampilan kerja

Istilah keterampilan sulit untuk ditafsirkan sebab keterampilan mempunyai konotasi yang berbeda tergantung pada definisi dan orang yang mendenifisikannya. Menurut Singer yang dikutip Sugiyono (1990:12) disebut bahwa keterampilan merupakan kemampuan menggerakkan pengetahuan seseorang secara efektif dan sikap dalam pekerjaan/penampilan/tindakan keterampilan membutuhkan pengenalan arti-arti dari suatu tugas, tujuannya dan cara pencapaian yang tepat dan suatu cara untuk mendapatkan umpan balik dan tujuan yang dicapai.

Dalam arti luas keterampilan dapat berarti kemahiran/keahlian dalam melalukan sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991:12) memberikan definisi bahwa untuk melakukan sesuatu yang baik dengan dicermati.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan sehingga diperoleh suatu hasil yang maksimal dan memuaskan.

4. Tinjauan Tentang Kesiapan Kerja

a. Definisi Kesiapan Kerja

Kesiapan menurut kamus psikologi adalah suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktikkan tingkah laku tertentu (Dali Gulo, 1990). Kesiapan

menurut Jamies Drewer (Slameto, 1995:85) adalah kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi, kesediaan ini timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

Kesiapan menurut Save M. Dagun (1997:453) adalah titik kematangan untuk menanggapi sesuatu. Kesiapan menurut Wasty Soemanto (2003:191-192) berpendapat bahwa pengertian kesiapan (*Readiness*) adalah kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu yang selanjutnya dapat dituangkan menjadi prinsip-prinsip kesiapan yang meliputi:

- 1) Semua aspek perkembangan berinteraksi.
- 2) Pengalaman seseorang mempengaruhi pertumbuhan fisiologis individu.
- 3) Pengalaman-pengalaman mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan fungsi kepribadian individu, baik jasmani maupun rohani. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dari seseorang merupakan masa perkembangan pribadinya.

Slameto (1995:85) mengungkapkan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu suatu situasi, penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon, kondisi tersebut setidaknya mencakup 3 aspek yang meliputi:

- 1) Kondisi fisik, mental, emosional.
- 2) Kebutuhan-kebutuhan motif dan tujuan.
- 3) Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yg telah dipelajari.

Kesiapan dalam hubungan dengan kemampuan (Coper&Waber, 1990) menjelaskan bahwa kemampuan kompetensi memiliki tiga hal, yaitu pengetahuan untuk mengukur kemampuan kognitif, penampilan untuk mengukur tingkah laku kerja bagi calon tenaga kerja dan hasil kerja.

Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapai (Panji Anoraga, 2006:11).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kerja dapat diartikan sebagai kegiatan melakukan sesuatu, atau sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah (Depdiknas, 2005:554), sedangkan dalam Kamus Besar Ilmu pengetahuan, kerja adalah suatu proses atas kemauan manusia mengatur dan mengontrol metabolisme antara dirinya dengan alam lewat kerja, manusia mengubah dunia eksternalnya (Save M. Dagun, 2006:489).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah kondisi yang terbentuk dari perpaduan antara kematangan fisik, pengalaman, belajar serta keadaan mental dan emosi yang sesuai sehingga individu mempunyi kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Kerja merupakan bagian paling mendasar/*essensial* dari kehidupan manusia yang akan memberikan status dari masyarakat yang ada di lingkuan. Kerja akan memberikan isi dan makna dari kehidupan manusia yang bersangkutan (Panji Anogara, 2006:14).

Menurut Herminanto Sofyan (1992:12) seseorang dikatakan mempunyai kesiapan kerja jika mereka telah mencapai usia tenaga kerja dewasa yaitu 18 tahun. Jadi, dari segi usia tamatan SMK telah memiliki kesiapan kerja.

Menurut George J.Mouatty seperti yg dikutip Ketut Sura Suardana (1994:28) berpendapat bahwa kesiapan tidak tergantung pada kematangan saja, tetapi termasuk di dalamnya faktor-faktor lain, misalnya motivasi dan pengalaman.

Keberhasilan setiap individu dalam dunia kerja juga ditentukan oleh bakat, minat, sifat-sifat dan sikap serta nilai-nilai yang terdapat pada seseorang yang tumbuh dan berkembang menurut pola dan irama perkembangan masing-masing merupakan pilar penyangga yang sangat penting. Tekad, semangat dan komitmen ingin berhasil, genetika dan keyakinan terhadap diri sendiri merupakan hal yang tidak boleh dilupakan (A. Muri Yusuf, 2002:12-13).

Sikap, tekad, semangat dan komitmen akan muncul seiring dengan kematangan pribadi seseorang. Tingkat kematangan merupakan suatu masa dalam proses perkembangan suatu fungsi fisik/mental telah mencapai perkembangan yang siap digunakan, sedangkan pengalaman yang mempengaruhi kesiapan kerja

dapat diperoleh dari lingkungan pendidikan dan keluarga (A. Muri Yusuf, 2002:86).

Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman belajar sehingga individu mempunyai kemampuan untuk menjalankan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan (Sugihartono, 1991:15).

Keberhasilan dalam pekerjaan sangat tergantung pada motivasi, kesungguhan, disiplin dan keterampilan kerja. Motivasi, disiplin dan keterampilan kerja merupakan hasil usaha dan pengembangan diri sendiri yang terus menerus, baik di lingkungan pekerjaan ataupun di lingkungan masyarakat. Keberhasilan dalam pekerjaan tidaklah hanya ditentukan oleh nilai akademik yang dimilikinya, akan tetapi oleh kemampuan kerjanya (Panji Anogara, 2006:26).

Selain faktor-faktor diatas yang tidak kalah pentingnya adalah tentang informasi dunia kerja. Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, khususnya siswa SMK akan dihadapkan pada berbagai macam kemungkinan pilihan hidup yang penting, seperti pilihan untuk melanjutkan studi, pilihan tentang dunia kerja, semua ini menuntut kemandirian dalam menjatuhkan pilihannya.

Dalam mencari pekerjaan kecocokan tipe pekerjaan merupakan faktor yang juga harus diperhitungkan. Pencarian informasi tentang seluk beluk pekerjaan sebelum kita mulai bekerja sangatlah penting. Tipe pekerjaan yang ada sangatlah beragam, mulai dari tipe pekerjaan yang paling memelahkan sampai yang rileks (Panji Anogara, 2006:2).

Berdasarkan uraian diatas, dalam menentukan kesiapaan kerja seorang siswa dapat dilihat dari segi fisiologis siswa yang dapat dilihat dan diukur, psikologis siswa yang mencakup kepribadian, umur, keadaan emosi, motivasi dan tujuan, pengetahuan, keterampilan motorik, kemauaan dalam bekerja serta mempunya informasi dunia kerja.

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian yang relevan terhadap penelitian ini adalah penelitian dari Jartangat (1995), Rike Andayani (2010), dan Hesti Sundari (2004).

1. Jartangat (1995) dalam skripsinya yang berjudul “Kontribusi Prestasi Belajar, Kreativitas Siswa, dan Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Bangunan Sekolah Teknologi Menengah di Banyumas” dengan kesimpulan yang menyatakan bahwa praktik kerja lapangan memberikan sumbangan yang berarti terhadap kesiapan sikap kerja dengan sumbangan sebesar 17,815% pada taraf signikansi 5% dan praktik kerja lapangan juga memberikan sumbangan yang berati terhadap kesiapan pengetahuan kerja dengan sumbangan sebesar 27,606% pada taraf signifikasi 5%.
2. Rike Andayani (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Dampak Pelaksanaan Praktek Industri Terhadap Kompetensi dan Minat Kerja Siswa SMK Negeri SE-Daerah Istimewa Yogyakarta Jurusan Tata Boga” dapat disimpulkan bahwa praktek industri memberikan dampak terhadap kompetensi kerja yang ditujukan oleh peningkatan secara signifikan antara kompetensi siswa sebelum dan sesudah

praktek industri pada indikator pengetahuan kerja, sikap kerja, dan keterampilan kerja dengan peningkatan terbesar pada pengetahuan kerja, Praktik Industri memberikan dampak terhadap minat kerja yang ditunjukkan oleh peningkatan secara signifikan antara minat kerja siswa sebelum dan sesudah Praktik Industri pada indikator perhatian, perasaan senang, keinginan, dan usaha/dorongan dengan peningkatan terbesar pada perasaan senang.

3. Hesti Sundarini (2004) tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan Kerja Bidang Boga dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri Program Keahlian Tata Boga di Kotamadya Yogyakarta" dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kerja bidang boga dengan kesiapan kerja siswa SMK Negeri Program Keahlian Tata Boga di Kotamadya Yogyakarta yaitu dengan koefisian korelasi sebesar 0,829 dan indeks determinasi 0,688 atau 68,8%.

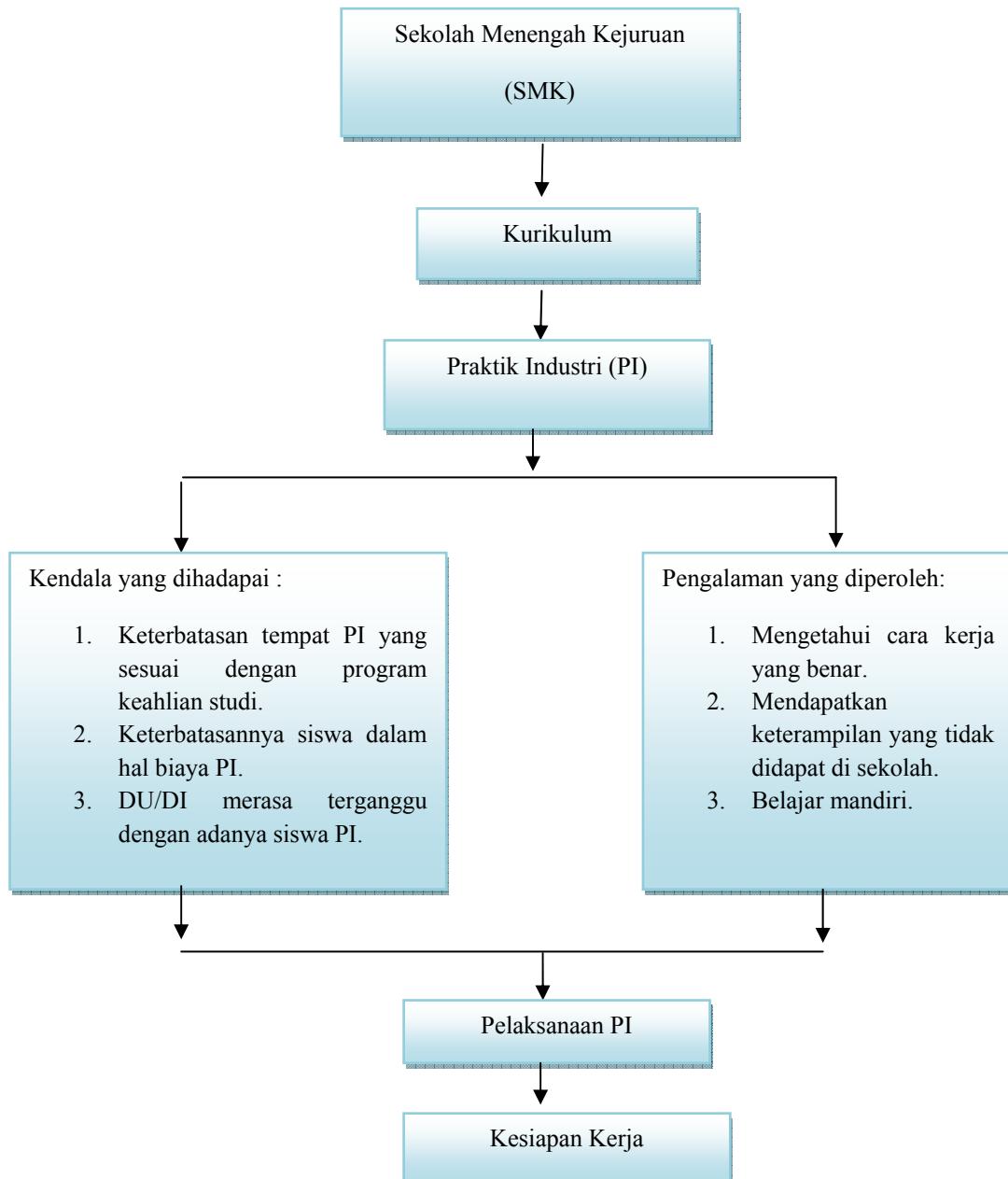
Sementara itu pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Praktik Industri pada siswa Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon, untuk mengetahui kesiapan kerja siswa Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon, untuk mengetahui pelaksanaan Praktik Industri dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon.

C. KERANGKA BERFIKIR

Sesuai dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan kerja yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. Cara mewujudkan salah satu tujuan SMK yaitu dengan adanya Praktik Industri. Pelaksanaan Praktik Industri merupakan bentuk pelaksanaan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematik dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Salah satu tujuan Praktik Industri yaitu menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.

Tuntutan dunia kerja yang akan datang membutuhkan para pekerja yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan kerja yang mempunyai kompetensi yang dapat diandalkan sehingga akan memberikan peningkatan produksi. Melihat banyaknya tuntutan dunia kerja yang berkualitas maka untuk berbagai alternatif peran mendatang bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja harus dikembangkan dan diperdalam dengan kegiatan praktik yang nyata. Kegiatan yang nyata bagi siswa SMK adalah Praktik Industri. Dengan adanya Praktik Industri,

maka akan menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas, memiliki pengetahuan kerja, sikap kerja, dan keterampilan kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.



Gambar 2. Diagram Kerangka Berfikir

D. PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, maka dalam penelitian ini diajukan pertanyaan penelitian antara lain:

- a. Bagaimana pelaksanaan Praktik Industri (PI) siswa Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon?
- b. Bagaimana pelaksanaan Praktik Industri (PI) siswa Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon ditinjau dari aspek pengetahuan kerja, keterampilan kerja, dan sikap kerja?
 - a. Apakah pelaksanaan Praktik Industri (PI) dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian tentang pelaksanaan Praktik Industri sebagai upaya peningkatan kesiapan kerja pada siswa Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon dilaksanakan di SMK Negeri I Sewon desa Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

b. Waktu Penelitian

Jangka waktu penelitian sampai pengambilan data pada bulan Desember 2010 sampai Mei 2011.

B. Metode Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Pada umumnya penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan juga sebagai penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan mengevaluasi data yang ada. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan hasil analisis tersebut

kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian deskriptif seperti diketahui dimaksudkan untuk memberikan ciri-ciri orang-orang tertentu, kelompok-kelompok atau keadaan-keadaan. Keterangan untuk penelitian seperti ini dapat dikumpulkan dengan bantuan wawancara, kuesioner, dan pengamatan langsung.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2005). Jadi penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010:60). Menurut Sugiyono (2007:2) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi tentang hal tersebut, yang kemudian ditarik informasinya.

Variabel ada dua, yaitu variabel bebas (*variabel independen*) dan variabel terikat (*variabel dependen*). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*) atau Pemodelan Persamaan Struktural, variabel independen disebut sebagai variabel eksogen (Sugiyono, 2010:61). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*) atau Pemodelan Persamaan Struktural, variabel dependen disebut sebagai variabel indogen (Sugiyono, 2010:61).

Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu pelaksanaan Praktik Industri yang ditinjau dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010:173). Dari pernyataan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi bukan hanya jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, akan tetapi meliputi semua karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon, yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas XII Tata Boga 1 mempunyai 33 siswa, kelas XII Tata Boga 2 mempunyai 34 siswa, dan kelas XII Patiseri mempunyai 32 siswa sehingga jumlah keseluruhannya adalah 99 siswa.

b. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan biaya, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010:174). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian/wakil dari populasi yang akan diteliti, kemudian dilakukan generalisasi terhadap hasil yang diperoleh.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai macam teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*; dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa

memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2010:120).

Penentuan jumlah anggota sampel yang sering disebut dengan ukuran sampel digunakan tabel *Krejcie*. Tabel *Krejcie* dalam melakukan perhitungan ukuran sampel didasarkan atas kesalahan 5%, jadi sampel yang diperoleh mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi. Sesuai dengan tabel *Krejcie*, maka dengan populasi sebanyak 99 orang dapat diambil sampel sebanyak 77 orang. Jumlah tersebut menjadi penentu perhitungan dalam menentukan sampel. Perincian perhitungan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

Kelas	Populasi	Sampel
Kelas XII Tata Boga 1	33	$\frac{33}{99} \times 77 = 25,6 = 26$
Kelas XII Tata Boga 2	34	$\frac{34}{99} \times 77 = 26,4 = 26$
Kelas XII Patiseri	32	$\frac{32}{99} \times 77 = 24,8 = 25$
Jumlah	99	77

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:148) Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena itu disebut variabel penelitian.

Penelitian ini menggunakan instrumen angket karena dapat mengungkapkan pendapat, persepsi, sikap dan tanggapan responden mengenai suatu permasalan.

Kaitannya dengan penelitian ini angket digunakan untuk mengukur variabel pelaksanaan Praktik Industri pada siswa kelas XII Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon. Instrumen angket disusun berdasarkan kajian teori mengenai variabel pelaksanaan Praktik Industri pada siswa kelas XII SMK Negeri I Sewon Program Studi Keahlian Tata Boga, kemudian di dapat indikator yang dianggap mampu untuk mengukur variabel tersebut. Dari indikator tersebut kemudian dilanjutkan dengan pembuatan kisi-kisi instrumen yang akan dijadikan dasar dalam pembuatan pertanyaan ataupun pernyataan. Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik angket yang diberikan kepada siswa kelas XII Program Studi Keahlian Tata Boga, sedangkan dokumentasi diambil dari data pemasaran tamatan yang bekerja pada siswa SMK Negeri I Sewon Program Studi Keahlian Tata Boga Tahun Ajaran 2008/2009, 2009/2010, dan 2010/2011. Kisi-kisi instrumen pelaksanaan Praktik Industri dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Pelaksanaan Praktik Industri

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Soal	Jumlah
Pelaksanaan Praktik Industri	1. Pengetahuan Kerja	a. Pengetahuan bahan	1	5
		b. Pengetahuan alat	2	
		c. Pengetahuan teori kerja	3	
		d. Pengetahuan keselamatan kerja	4	
		e. Pengetahuan kesehatan kerja	5	
	2. Keterampilan Kerja	a. Keterampilan alat	6,7	8
		b. Keterampilan bahan	8	
		c. Keterampilan mengolah produk olahan boga	9	
		d. Keterampilan menyelesaikan produk olahan boga	10	
		e. Keterampilan menyajikan produk olahan boga	11	
		f. Keterampilan membuat garnish produk olahan boga	12	
		g. Keterampilan cara mengemas produk olahan boga	13	
3. Sikap Kerja	a. Keterlibatan kerja	12,13, 14,15, 16	10	
		b. Sikap kerja	17,18	
		b. Sikap kuat orang menyukai/tidak menyukai	19,20, 21	
	Jumlah			23

Instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus memiliki skala pengukuran. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada

dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2010:133).

Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah jenis skala *Likert*. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2010:134). Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan fenomena sosial adalah variabel Praktik Industri pada siswa kelas XII Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata antara lain sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, hingga sangat tidak setuju, dari sangat positif, positif, negatif, hingga sangat negatif, dan seterusnya. Karena yang diukur adalah pendapat maka dalam penelitian ini gradasi jawaban yang digunakan adalah dari sangat setuju hingga tidak setuju. Bentuk pemberian jawaban dengan tanda *checklist* (✓) pada pernyataan atau pertanyaan yang disediakan.

Untuk keperluan analisis data maka jawaban harus mempunyai standar penilaian yang baku. Dengan demikian mudah ditarik kesimpulan dan diinterpretasikan. Cara pemberian skala jawaban dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pemberian Skor untuk Pertanyaan/pernyataan Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Kurang setuju (KS)	2	3
Tidak setuju (TS)	1	4

F.Teknik Mengumpulkan Data

Teknik mengumpulkan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode angket (*kuesioner*) dan dokumentasi. Hasilnya dipadukan dan dianalisis untuk selanjutnya diambil kesimpulan.

c. Angket (*Kuesioner*)

Angket (*kuesioner*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010:199). Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Menurut cara memberikan respons, angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Pada penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang disajikan dalam bentuk tanda *checklist* (✓) sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan pada kolom atau tempat yang sesuai

(Suharsimi Arikunto, 2010:103). Responden dalam penelitian ini adalah para siswa kelas XII SMK Negeri I Sewon Program Studi Keahlian Tata Boga 1, Tata Boga 2, dan Patiseri.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010:274). Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengungkap data berupa data identitas siswa dan daftar DU/DI yang digunakan siswa sebagai tempat pelaksanaan Praktik Industri, serta data pemasaran tamatan siswa Tahun Ajaran 2008/2009, 2009/2010. dan 2010/2011 SMK Negeri I Sewon.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010:173) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.

Suatu instrumen yang valid atau sahih memiliki validitas instrumen yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Cara pengujian validitas yang perlu diperhatikan dalam menyusun instrumen yaitu validitas kontrak, validitas isi, dan validitas eksternal. Dalam penelitian ini menggunakan jenis validitas kontrak (*construct validity*). Karena instrumen yang digunakan berlandaskan pada teori, yaitu teori tentang pelaksanaan Praktik Industri. Selanjutnya instrumen tersebut dikonsultasikan dengan kepada ahli untuk dilakukan penilaian (*judgment experts*). Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Dalam penelitian ini para ahli terdiri dari satu dosen Program Studi Pendidikan Teknik Boga Universitas Negeri Yogyakarta yaitu Minta Harsana dan satu guru SMK Negeri I Sewon yaitu Ludi Hantara.

Setelah uji ahli selesai dilakukan maka dilanjutkan dengan uji coba instrumen seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Data yang diperoleh dari hasil uji coba kemudian dihitung tingkat validitasnya menggunakan rumus *Product Moment*. Perhitungan ini menggunakan bantuan komputer seri program *Statistic for Sosial Science* (SPSS) versi 16 for windows.

Alasan menggunakan analisis korelasi *Product moment* adalah karena datanya berupa data interval. Data interval adalah data statistik yang mempunyai jarak yang sama di antara hal-hal yang sedang diselidiki. Data yang berskala interval adalah data yang bersifat deskriptif. Ciri data interval adalah sebagai berikut:

- a) Satuan ukurannya mempunyai skala yang sama.
- b) Antar kategori dapat diketahui selisihnya.
- c) Menggunakan titik nol tidak mutlak.
- d) Data interval tidak dapat dibandingkan.

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dengan y

n = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum XY$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

(Sugiyono, 2007:228)

Syarat minimum yang digunakan untuk memenuhi syarat validitas adalah jika $r = 0,30$ jadi apabila terjadi korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,30 maka butir dalam instrumen tersebut tidak valid. Jadi, butir soal

dinyatakan valid apabila harga korelasi antara butir dengan skor total $\geq 0,30$ (Sugiyono, 2010:179).

Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan pada 15 siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon. Angket variabel pelaksanaan Praktik Industri dalam penelitian ini berjumlah 23 butir soal terdapat 2 butir soal yang gugur yaitu butir soal nomor 12 dan 13. Dengan demikian terdapat 21 butir soal yang digunakan dalam pengambilan data penelitian Praktik Industri pada siswa kelas XII SMK Negeri I Sewon.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:222) pengertian umum menyatakan bahwa instrumen penelitian harus reliabel. Dengan pengertian ini sebenarnya kita dapat salah arah (*mis leading*). Yang diusahakan dapat dipercaya adalah datanya, bukan semata-mata instrumennya. Ungkapan yang menyatakan bahwa instrumen harus reliabel sebenarnya mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Apabila pengertian ini sudah tertangkap maka akan tidak begitu menjumpai kesulitan dalam menentukan cara menguji reliabilitas instrumen.

Ada dua macam reliabilitas, yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal. Reliabilitas eksternal dilakukan jika ukuran atau kriterianya berada di luar instrumen, sebaliknya reliabilitas internal dilakukan jika perhitungan dilakukan berdasarkan data dari instrumen tersebut saja.

Pada penelitian ini digunakan uji reliabilitas internal (internal consistency).

Dengan pertimbangan bahwa uji coba instrumen dilakukan satu kali. Data yang dihasilkan berapa jenis data interval yang bergradasi dari 1-4 maka digunakan rumus *Alhpa Cranbach*.

Rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas menggunakan rumus *Alhpa Crobach* dapat dituliskan sebagai berikut :

$$r_i = -\frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i : Koefisien reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir atau soal

$\sum s_i^2$: Jumlah varians butir

s_t^2 : Varians total (Suharsimi Arikunto, 2010: 239)

Menurut Sugiyono (2007:231) untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Pedoman Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien (r)	Tingkat Hubungan
0,80 sampai dengan 1,000	Sangat tinggi
0,60 sampai dengan 0,799	Tinggi
0,40 sampai dengan 0,599	Sedang
0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
0,00 sampai dengan 0,199	Sangat rendah

Perhitungan uji reliabilitas butir dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16 *for windows*.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Pelaksanaan Praktik Industri	0,886	Sangat tinggi

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil pengukuran uji reliabilitas yang disajikan pada Tabel 5. menunjukkan bahwa alat ukur variabel pelaksanaan Praktik Industri mempunyai keterandalan sangat tinggi dengan koefisien *alpha* 0,886.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010:334) teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2010:334). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Penelitian deskripsi berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Penelitian hanya menjelaskan, memaparkan, dan menggambarkan secara objektif data yang diperoleh. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data yang sudah terkumpul untuk memperoleh jawaban dari masalah. Langkah-langkah analisis data dalam metode deskriptif adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila dibutuhkan. Reduksi data dapat dibantu dengan menggunakan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2010:338).

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *chart*, *pictogram* dan sejenisnya (Sugiyono, 2010:341).

c. Kesimpulan (*Verification*)

Menyimpulkan dari hasil penelitian kemudian membandingkan antara pertanyaan penelitian dengan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif. Analisis ini digunakan untuk memperjelas data dari masing-

masing variabel. Dalam hal ini yang akan ditampilkan adalah harga rata-rata (M), *median* (Me), *modus* (Mo), dapat dijelaskan dibawah ini:

1) *Mean* (M)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2007:49). Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Dimana :

Me = Mean (rata-rata)

\sum = Epsilon (baca jumlah)

x_i = Nilai x ke i sampai ke n

N = Jumlah individu

2) *Median* (Me)

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil (Sugiyono, 2007:48).

3) *Modus* (Mo)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2007:47).

Untuk memperoleh distribusi frekuensi digunakan perhitungan interval kelas, rentang interval, dan panjang interval. Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = 1 + 3,3 \log n \text{ (jumlah sampel)}$$

$$\text{Rentang Interval} = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$$

$$\text{Panjang Interval} = \frac{\text{Rentang Interval}}{\text{Interval Kelas}}$$

Harga rerata dikategorikan menjadi tiga dengan norma pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Kategori Kecenderungan

No	Kecenderungan	Kategori
1	$M_i + 1,5 SD_i$ – ke atas	Sangat tinggi
2	M sampai dengan $M + 1,5 SD_i$	Tinggi
3	$M_i - 1,5 SD_i$ sampai dengan M	Cukup
4	$M_i - 1,5 SD_i$ – ke bawah	Rendah

Rerata ideal (M) dan simpangan baku ideal (SD_i) diperoleh dengan rumus:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Dengan demikian hasil analisis data dalam penelitian ini dapat menginterpretasikan kecenderungan data yang diperoleh berdasarkan kategori yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan status data yang menjelaskan mengenai hasil penelitian. Hal ini berkaitan dengan upaya analisis data sebagai prasyarat untuk memasuki tahap pengambilan keputusan. Terdapat satu variabel yaitu pelaksanaan Praktik Industri yang ditinjau dari aspek pengetahuan kerja, keterampilan kerja, dan sikap kerja. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 77 siswa dari kelas XII Program Studi Keahlian Tata Boga.

Data pada penelitian ini diperoleh dari instrumen berupa angket yang diberikan kepada siswa SMK Negeri I Sewon Program Studi Keahlian Tata Boga. Bab ini akan memaparkan data yang telah terkumpul dari masing-masing aspek tersebut. Deskripsi data masing-masing aspek meliputi: *Mean* (M), simpangan baku (SD), *median* (Me), *modus* (Mo) dan distribusi frekuensi serta tampilan grafiknya.

a. Pelaksanaan Praktik Industri Siswa Kelas XII Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon

Jumlah butir instrumen untuk mengetahui pelaksanaan Praktik Industri oleh siswa adalah 21 butir soal dengan alternatif jawaban model skala *Likert*. Angket dibagikan kepada siswa Program Studi Keahlian Tata Boga dengan mengambil sampel kelas XII Tata Boga 1 berjumlah 26 siswa, kelas XII Tata

Boga 2 berjumlah 26 siswa, dan kelas XII Patiseri berjumlah 25 siswa sehingga total responden adalah 77 siswa. Data yang diperoleh dari angket yang dibagikan kepada 77 responden dan telah dianalisis dengan bantuan aplikasi komputer SPSS 16 *for windows*.

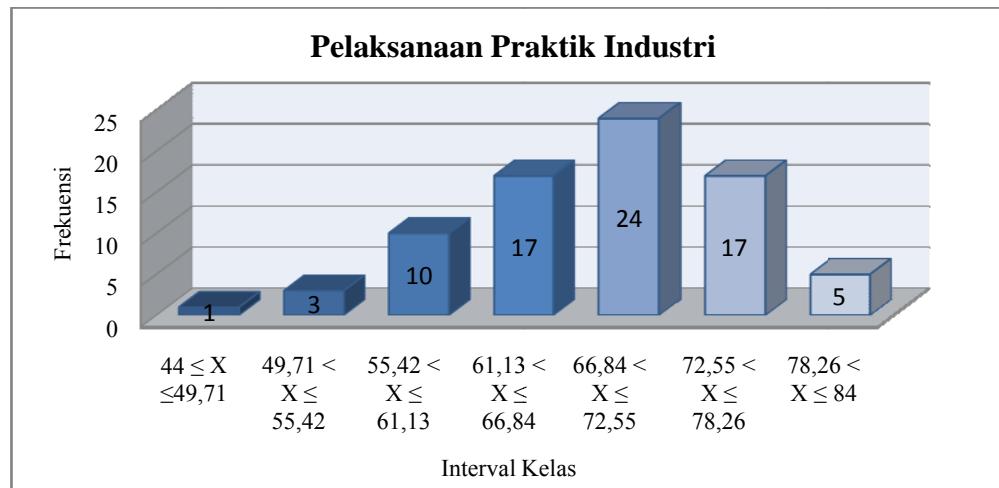
Data yang diperoleh dari siswa Program Studi Keahlian Tata Boga dapat diketahui skor terbesar 84 skor terkecil 44, *mean* 68,222., *median* 68,00., *modus* 68, dan simpangan baku 7,715. Adapun distribusi frekuensi data variabel dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Pelaksanaan Praktik Industri Siswa SMK Negeri I Sewon

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	$44 \leq X \leq 49,71$	1	1,3 %
2	$49,71 < X \leq 55,42$	3	3,9 %
3	$55,42 < X \leq 61,13$	10	13,0 %
4	$61,13 < X \leq 66,84$	17	22,1 %
5	$66,84 < X \leq 72,55$	24	31,2 %
6	$72,55 < X \leq 78,26$	17	22,1 %
7	$78,26 < X \leq 84$	5	6,5 %
Jumlah		77	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Dari Tabel 7. data kategori tentang pelaksanaan Praktik Industri siswa SMK Negeri I Sewon, dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Skor Pelaksanaan Praktik Industri pada siswa SMK Negeri I Sewon

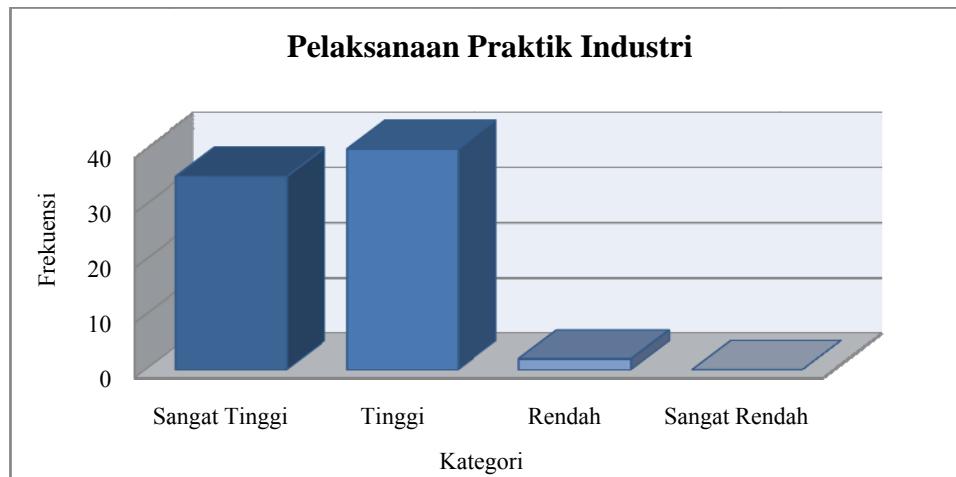
Selanjutnya skor rerata ideal (M_i) setiap aspek dijadikan kriteria bandingan untuk mengetahui kecenderungan skor masing-masing aspek. Skor ideal tertinggi adalah 84 dan skor ideal terendah adalah 21. Harga Mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (21 + 84) = 52,5$ dan Simpangan baku ideal (SD_i) = $1/6 (84 - 21) = 10,5$.

Berdasarkan ketentuan tersebut maka dapat dibuat identifikasi kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 8. Identifikasi Kategori Kecenderungan Variabel Pelaksanaan Praktik Industri pada Siswa SMK Negeri I Sewon

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$68,25 < X \leq 84$	Sangat Tinggi	35	45,5 %
2	$52,5 < X \leq 68,25$	Tinggi	40	51,9 %
3	$36,75 < X \leq 52,5$	Rendah	2	2,6
4	$21 < X \leq 36,75$	Sangat Rendah	0	0
Total			77	100 %

Berdasarkan data kategori tentang pelaksanaan Praktik Industri pada siswa SMK Negeri I Sewon maka dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Pelaksanaan Praktik Industri pada Siswa SMK Negeri I Sewon

Dari hasil diatas menunjukan bahwa responden yang mempunyai skor sangat tinggi sebanyak 35 responden atau sebanyak 45,5%, skor tinggi sebanyak 40 responden atau 51,9%, skor rendah sebanyak 2 responden atau 2,6%. Dari data tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan Praktik Industri pada siswa kelas XII SMK Negeri I Sewon termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari frekuensinya sebesar 51,9% dari 40 responden.

b. Pelaksanaan Praktik Industri Siswa Kelas XII Program Studi Keahlian

Tata Boga SMK Negeri I Sewon ditinjau dari Aspek Pengetahuan Kerja

Berdasarkan hasil data penelitian pelaksanaan Praktik Industri ditinjau dari aspek pengetahuan kerja pada siswa kelas XII Program Studi Keahlian Tata Boga bahwa pengetahuan yang dibutuhkan dalam dunia kerja meliputi

pengetahuan bahan, pengetahuan alat, pengetahuan teori kerja, pengetahuan keselamatan kerja, dan pengetahuan kesehatan kerja.

Hasil data yang diperoleh bahwa siswa yang mempunyai pengetahuan bahan dengan katagori sangat tinggi sebanyak 33 responden, kategori tinggi sebanyak 36 responden, kategori rendah sebanyak 3 responden, dan kategori sangat rendah sebanyak 1 responden. Siswa yang mempunyai pengetahuan alat dengan kategori sangat tinggi sebanyak 30 responden, kategori tinggi sebanyak 38 responden, kategori rendah sebanyak 8 responden, dan kategori sangat rendah sebanyak 1 responden.

Siswa yang mempunyai pengetahuan teori kerja dengan katagori sangat tinggi sebanyak 34 responden, kategori tinggi sebanyak 41 responden, dan kategori rendah sebanyak 2 responden. Siswa yang mempunyai pengetahuan keselamatan kerja dengan kategori sangat tinggi sebanyak 21 responden, kategori tinggi sebanyak 45 responden, kategori rendah sebanyak 8 responden, dan kategori sangat rendah sebanyak 3 responden. Siswa yang mempunyai pengetahuan kesehatan kerja dengan kategori sangat tinggi sebanyak 19 responden, kategori tinggi sebanyak 44 responden, kategori rendah sebanyak 8 responden, dan kategori sangat rendah sebanyak 6 responden.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Praktik Industri pada siswa kelas XII SMK Negeri I Sewon ditinjau dari aspek pengetahuan kerja meliputi pengetahuan bahan dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 36 responden, pengetahuan alat dalam kategori tinggi yaitu sebanyak

38 responden, pengetahuan teori kerja dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 41 responden, pengetahuan keselamatan kerja dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 45 responden, dan pengetahuan kesehatan kerja dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 44 responden.

c. Pelaksanaan Praktik Industri Siswa Kelas XII Program Studi Keahlian

Tata Boga SMK Negeri I Sewon ditinjau dari Aspek Keterampilan Kerja

Berdasarkan hasil data penelitian pelaksanaan Praktik Industri ditinjau dari aspek keterampilan kerja pada siswa kelas XII Program Studi Keahlian Tata Boga bahwa keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja bidang boga meliputi keterampilan memanfaatkan bahan, keterampilan mempersiapkan bahan, keterampilan mengoperasikan peralatan, keterampilan cara mengolah, keterampilan cara menyelesaikan produk olahan makanan, dan keterampilan cara menyajikan makanan.

Hasil data yang diperoleh bahwa siswa yang mempunyai keterampilan memanfaatkan bahan dengan katagori sangat tinggi sebanyak 20 responden, kategori tinggi sebanyak 42 responden, kategori rendah sebanyak 13 responden, dan kategori sangat rendah sebanyak 3 responden. Siswa yang mempunyai keterampilan mempersiapkan bahan dengan kategori sangat tinggi sebanyak 23 responden, kategori tinggi sebanyak 43 responden, kategori rendah sebanyak 7 responden, dan kategori sangat rendah sebanyak 4 responden.

Siswa yang mempunyai keterampilan mengoperasikan peralatan dengan katagori sangat tinggi sebanyak 21 responden, kategori tinggi sebanyak 46 responden, kategori rendah 8 responden, dan kategori sangat rendah sebanyak 2 responden. Siswa yang mempunyai keterampilan cara mengolah dengan kategori sangat tinggi sebanyak 20 responden, kategori tinggi sebanyak 47 responden, kategori rendah sebanyak 7 responden, dan kategori sangat rendah sebanyak 3 responden. Siswa yang mempunyai keterampilan menyelesaikan produk olahan makanan dengan kategori sangat tinggi sebanyak 17 responden, kategori tinggi sebanyak 50 responden, kategori rendah sebanyak 6 responden, dan kategori sangat rendah sebanyak 4 responden. Siswa yang mempunyai keterampilan cara menyajikan makanan dengan kategori sangat tinggi sebanyak 31 responden, kategori tinggi sebanyak 44 responden, kategori rendah sebanyak 1 responden, dan kategori sangat rendah sebanyak 1 responden

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Praktik Industri pada siswa kelas XII SMK Negeri I Sewon ditinjau dari aspek keterampilan kerja meliputi keterampilan memanfaatkan bahan dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 41 responden, keterampilan mempersiapkan bahan dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 43 responden, keterampilan mengoperasikan peralatan dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 46 responden, keterampilan mengolah makanan dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 47 responden, keterampilan menyelesaikan produk olahan boga dalam kategori

tinggi yaitu sebanyak 50 responden, dan keterampilan cara menyajikan makanan yaitu sebanyak 44 responden.

d. Pelaksanaan Praktik Industri Siswa Kelas XII Program Studi Keahlian

Tata Boga SMK Negeri I Sewon ditinjau dari Aspek Sikap Kerja

Berdasarkan hasil data penelitian pelaksanaan Praktik Industri ditinjau dari aspek sikap kerja pada siswa kelas XII Program Studi Keahlian Tata Boga bahwa sikap yang dibutuhkan dalam dunia kerja bidang boga meliputi penyesuaian diri dengan lingkungan kerja, partisipasi dalam kegiatan, bekerjasama dengan karyawan, menjalin komunikasi, menumbuhkan sikap profesional, perilaku inisiatif dan kreatif, menyelesaikan pekerjaan dengan rapi, bertanggungjawab terhadap area kerja, tanggungjawab terhadap ketepatan waktu, dan bertanggungjawab terhadap pekerjaan.

Hasil data yang diperoleh bahwa siswa yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dengan katagori sangat tinggi sebanyak 32 responden, kategori tinggi sebanyak 43 responden, dan kategori rendah sebanyak 2 responden. Siswa yang mempunyai partisipasi dalam kegiatan dengan kategori sangat tinggi sebanyak 30 responden, kategori tinggi sebanyak 43 responden, dan kategori rendah sebanyak 4 responden.

Siswa yang mempunyai sikap bekerjasama dengan karyawan dengan katagori sangat tinggi sebanyak 32 responden, kategori tinggi sebanyak 43 responden, dan kategori rendah sebanyak 2 responden. Siswa yang mampu

menjalin komunikasi dengan karyawan dengan kategori sangat tinggi sebanyak 28 responden, kategori tinggi sebanyak 45 responden, kategori rendah sebanyak 4 responden. Siswa yang menumbuhkan sikap profesional dengan kategori sangat tinggi sebanyak 27 responden, kategori tinggi sebanyak 48 responden, dan kategori rendah sebanyak 2 responden. Siswa yang mempunyai perilaku inisiatif dan kreatif dengan kategori sangat tinggi sebanyak 29 responden, kategori tinggi sebanyak 42 responden, dan kategori rendah sebanyak 6 responden. Siswa yang mempunyai sikap menyelesaikan pekerjaan dengan kategori sangat tinggi sebanyak dan 22 responden, kategori tinggi sebanyak 53 responden, dan kategori rendah sebanyak 2 responden. Siswa yang mempunyai sikap tanggungjawab terhadap area kerja kategori sangat tinggi sebanyak 30 responden, kategori tinggi sebanyak 45 responden, dan kategori rendah sebanyak 2 responden. Siswa yang mempunyai tanggungjawab terhadap ketepatan waktu dengan kategori sangat tinggi sebanyak 31 responden, kategori tinggi sebanyak 42 responden, dan kategori rendah sebanyak 4 responden. Siswa yang bertanggungjawab terhadap pekerjaan dengan kategori sangat tinggi sebanyak 31 responden, kategori tinggi sebanyak 44 responden, dan kategori rendah sebanyak 2 responden.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Praktik Industri pada siswa kelas XII SMK Negeri I Sewon ditinjau dari sikap kerja siswa termasuk dalam kategori tinggi antara lain untuk penyesuaian diri dengan lingkungan sebanyak 43 siswa, partisipasi dalam kegiatan sebanyak 43 siswa,

bekerjasama dengan karyawan sebanyak 43 siswa, komunikasi dengan karyawan sebanyak 45 siswa, menumbuhkan sikap professional sebanyak 48 siswa, perilaku inisiatif dan kreatif sebanyak 42 siswa, menyelesaikan pekerjaan sebanyak 53 siswa, tanggungjawab terhadap area kerja 45 siswa, ketepatan waktu sebanyak 42 siswa, dan tanggungjawab terhadap pekerjaan sebanyak 44 siswa.

e. Pelaksanaan Praktik Industri sebagai upaya Peningkatan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon

Berdasarkan data pemasaran tamatan siswa SMK Negeri I Sewon Tahun Ajaran 2009/2010 yang bekerja sebanyak 15 siswa, dan Tahun Ajaran 2010/2011 sebanyak 25 siswa. Menurut Ketua Bimbingan Kejuruan dan Konseling (Sutini) jumlah siswa lulusan SMK Negeri I Sewon Program Studi Keahlian Tata Boga yang bekerja di DU/DI pada Tahun Ajaran 2009/2010 ke Tahun Ajaran 2010/2011 mengalami peningkatan yaitu sebesar 10 siswa.

Data pelaksanaan Praktik Industri kelas XII Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon yang ditinjau dari aspek pengetahuan kerja, keterampilan kerja, dan sikap kerja dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mempunyai kesiapan kerja yang maksimal.

B. Pembahasan

a. Pelaksanaan Praktik Industri Kelas XII Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon

Siswa kelas XII SMK Negeri I Sewon Program Studi Keahlian Tata Boga merupakan siswa yang mempunyai minat dalam menekuni bidang boga, dalam waktu yang tidak lama lagi akan menyelesaikan masa belajarnya. Lulusan dari SMK Negeri I Sewon nantinya ditujukan untuk langsung terjung ke dunia kerja. Mereka dapat menjadi tenaga kerja yang ahli dan dibutuhkan oleh DU/DI yang bergerak pada bidang boga. Selain bekerja pada perusahaan orang lain, para siswa SMK Negeri I Sewon dapat membuka usaha sendiri sesuai dengan bidang keahliannya, dalam hal ini khususnya dalam bidang boga.

Hal ini ditunjukkan dengan pelaksanaan Praktik Industri siswa SMK Negeri I Sewon menunjukan bahwa responden yang mempunyai skor sangat tinggi sebanyak 35 responden atau sebanyak 45,5%, responden yang memiliki skor tinggi sebanyak 40 responden atau 51,9%, responden yang memiliki skor kurang tinggi sebanyak 2 responden atau 2,6%. Dari data tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan Praktik Industri pada siswa kelas XII SMK Negeri I Sewon termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari frekuensinya sebesar 51,9% dari 40 responden.

Kemampuan-kemampuan yang sudah dimiliki siswa melalui latihan dan praktik di sekolah perlu diimplementasikan secara nyata sehingga tumbuh kesadaran bahwa apa yang sudah dimilikinya berguna bagi dirinya dan orang

lain. Dengan begitu siswa akan lebih percaya diri karena orang lain dapat memahami apa yang dipahaminya dan pengetahuannya diterima oleh masyarakat. Semua itu sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan Jartangat (1995) bahwa praktik kerja lapangan memberikan sumbangan yang berarti terhadap kesiapan kerja dengan sumbangan sebesar 17,815% pada taraf signifikansi 5%

Pelaksanaan Praktik Industri yang baik akan memudahkan mereka untuk memasuki dunia kerja dengan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja serta adanya informasi-informasi tentang dunia kerja sehingga memudahkan siswa untuk dapat memasuki dunia kerja dan dengan kemampuan yang mereka miliki diharapkan dapat bekerja maksimal sesuai bidangnya.

b. Pelaksanaan Praktik Industri Siswa Kelas XII Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon ditinjau dari Aspek Pengetahuan Kerja

Selama melaksanakan Praktik Industri siswa kelas XII Program Studi Keahlian Tata Boga diberi pengetahuan tentang cara memilih bahan-bahan makanan dengan baik dan benar, pengetahuan tentang cara mengoperasikan peralatan pengolahan makanan, pengetahuan tentang cara kerja yang benar, pengetahuan tentang keselamatan kerja, dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan kerja di Industri.

Berdasarkan hasil data penelitian pelaksanaan Praktik Industri ditinjau dari aspek pengetahuan kerja pada siswa kelas XII Program Studi Keahlian Tata

Boga mempunyai kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan pengetahuan yang dibutuhkan dalam dunia kerja meliputi pengetahuan bahan dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 36 responden, pengetahuan alat dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 38 responden, pengetahuan teori kerja dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 41 responden, pengetahuan keselamatan kerja dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 45 responden, dan pengetahuan kesehatan kerja dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 44 responden.

Pengetahuan kerja dapat diperoleh melalui belajar di sekolah yaitu melalui informasi berbagai sumber yang berkaitan dengan bidang boga. Dengan demikian pengetahuan kerja yang dimiliki seseorang diharapkan akan mempertinggi kemampuan keberhasilannya dalam bekerja nantinya.

c. Pelaksanaan Praktik Industri Siswa Kelas XII Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon ditinjau dari Aspek Keterampilan Kerja

Selama melaksanakan Praktik Industri siswa kelas XII Program Studi Keahlian Tata Boga diberi keterampilan tentang cara memanfaatkan bahan-bahan makanan dengan baik dan benar, keterampilan tentang cara mempersiapkan bahan pengolahan makanan, keterampilan tentang cara mengoperasikan peralatan pengolahan makanan, keterampilan tentang cara mengolah produk olahan boga, keterampilan tentang cara menyelesaikan produk olahan boga, dan keterampilan tentang cara menyajikan produk olahan boga.

Berdasarkan hasil data penelitian pelaksanaan Praktik Industri ditinjau dari aspek keterampilan kerja pada siswa kelas XII Program Studi Keahlian Tata Boga bahwa keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja bidang boga meliputi keterampilan memanfaatkan bahan dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 41 responden, keterampilan mempersiapkan bahan dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 43 responden, keterampilan mengoperasikan peralatan dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 46 responden, keterampilan mengolah makanan dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 47 responden, keterampilan menyelesaikan produk olahan boga dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 5 responden, dan keterampilan cara menyajikan makanan yaitu sebanyak 44 responden.

Semua itu sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan Jartangat (1995) menunjukkan hasil yang baik. Keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan sehingga diperoleh suatu hasil yang maksimal dan memuaskan.

d. Pelaksanaan Praktik Industri Siswa Kelas XII Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon ditinjau dari Aspek Sikap Kerja

Berdasarkan hasil data penelitian pelaksanaan Praktik Industri ditinjau dari aspek sikap kerja pada siswa kelas XII Program Studi Keahlian Tata Boga bahwa sikap yang dibutuhkan dalam dunia kerja bidang boga meliputi penyesuaian diri dengan lingkungan kerja, partisipasi dalam kegiatan,

bekerjasama dengan karyawan, menjalin komunikasi, menumbuhkan sikap professional, perilaku inisiatif dan kreatif, menyelesaikan pekerjaan dengan rapi, bertanggungjawab terhadap area kerja, tanggungjawab terhadap ketepatan waktu, dan bertanggungjawab terhadap pekerjaan.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Praktik Industri pada siswa kelas XII SMK Negeri I Sewon ditinjau dari sikap kerja siswa termasuk dalam kategori tinggi antara lain untuk penyesuaian diri dengan lingkungan sebanyak 43 siswa, partisipasi dalam kegiatan sebanyak 43 siswa, bekerjasama dengan karyawan sebanyak 43 siswa, komunikasi dengan karyawan sebanyak 45 siswa, menumbuhkan sikap professional sebanyak 48 siswa, perilaku inisiatif dan kreatif sebanyak 42 siswa, menyelesaikan pekerjaan sebanyak 53 siswa, tanggungjawab terhadap area kerja 45 siswa, ketepatan waktu sebanyak 42 siswa, dan tanggungjawab terhadap pekerjaan sebanyak 44 siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kazell yang dikutip oleh Slamet, PH (1991:8) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan sikap kerja adalah: a) seberapa penting pekerjaan seseorang terhadapnya disebut keterlibatan kerja, b) apa yang diinginkan; apa yang diperlukan, dan apa yang diharapkan dari pekerjaan disebut nilai kerja, dan c) sikap kuat orang menyukai/tidak menyukai pekerjaan disebut dari manusia yang menggerakkan menerima/menolak sesuatu yang diorganisir lewat pengalaman selanjutnya akan mempengaruhi tanggapan.

e. Pelaksanaan Praktik Industri sebagai upaya Peningkatan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon

Pelaksanaan Praktik Industri mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa. Hal ini dapat ditinjau dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja siswa, sebab secara langsung siswa terlibat dalam suatu pekerjaan yang sesungguhnya baik secara berkelompok maupun secara individu. Semua ini sejalan dengan pendapat Coper dan Weber menunjukkan bahwa kemampuan itu harus memenuhi 3 kriteria, yaitu 1) pengetahuan kerja yaitu mengukur kemampuan yang bersifat kognitif dari calon tenaga kerja, 2) hasil yaitu mengukur sikap, dan 3) keterampilan yaitu mengukur tingkah laku sewaktu melakukan kerja.

Berdasarkan data pelaksanaan Praktik Industri yang ditinjau dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja siswa kelas XII Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon mempunyai kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya data pemasaran tamatan yang bekerja di DU/DI Tahun Ajaran 2009/2010 ke 2010/2011 mengalami peningkatan sebanyak 10 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan meningkatnya kualitas Praktik Industri, maka meningkat pula kesiapan kerja siswa di bidang boga. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan Praktik Industri mampu memberikan dampak pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang baik bagi siswa kelas XII SMK Negeri I Sewon Program Keahlian Tata Boga.

Apabila nantinya siswa setelah lulus sekolah tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, maka siswa sudah siap untuk bekerja baik bekerja dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI) maupun dengan membuka usaha sendiri (wirausaha). Kesiapan kerja yang baik akan memudahkan mereka untuk memasuki dunia kerja dengan memiliki keahlian, pengalaman, kondisi psikologi yang baik serta adanya informasi-informasi tentang dunia kerja dengan kemampuan yang mereka miliki diharapkan mampu bekerja secara maksimal sesuai bidangnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik (2001:120-126) bahwa Praktik Industri dapat melatih aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap yang telah didapatkan sebelumnya, sehingga para siswa dilatih untuk berfikir secara dewasa apabila dihadapkan pada suatu permasalahan di dalam lingkungan kerja.

Pelaksanaan Praktik Industri siswa kelas XII SMK Negeri I Sewon Program Studi Keahlian Tata Boga dituntut untuk bersikap baik dalam bekerja yaitu menjaga keselamatan kerja, melaksanakan disiplin kerja yang tinggi yang berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian siswa dalam bekerja. Kondisi tersebut pada prinsipnya dapat mematangkan keuletan dan semangat dalam bekerja yang merupakan kunci sukses dalam bekerja.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan interpretasi, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Praktik Industri pada siswa kelas XII SMK Negeri I Sewon Program Studi Keahlian Tata Boga dalam katagori sangat tinggi sebanyak 35 responden atau sebanyak 45,5%, kategori tinggi sebanyak 40 responden atau 51,9%, dan kategori kurang tinggi sebanyak 2 responden atau 2,6%.
2. Pelaksanaan Praktik Industri pada siswa kelas XII SMK Negeri I Sewon ditinjau dari aspek pengetahuan kerja, keterampilan kerja, dan sikap kerja dalam kategori tinggi.
3. Pelaksanaan Praktik Industri yang termasuk dalam kategori tinggi mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa, hal ini ditunjukkan dengan data pemasaran tamatan siswa Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon yang bekerja di DU/DI Tahun Ajaran 2009/2010 ke 2010/2011 mengalami peningkatan sebanyak 10 siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil keseluruhan dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah lebih aktif dalam memberikan informasi tentang dunia kerja kepada siswa, agar siswa lebih memiliki kesiapan kerja baik bekerja dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI) maupun dengan membuka usaha sendiri (wirausaha) dan tidak kebingungan dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya.
2. Pihak Bimbingan Kejuruan dan Konseling (BKK) hendaknya memberikan penyuluhan strategi memasuki dunia kerja dan efektifitas dalam melamar pekerjaan, serta menanamkan jiwa *entrepreneur* dan standar etos kerja yang efektif.
3. Guna mempersiapkan siswa dalam melaksanakan Praktik Industri perlu diberikan keterampilan yang cukup yaitu dengan praktik-praktik teori di dunia kerja yang sesungguhnya.
4. Hendaknya sekolah mempunyai peralatan yang standar dengan yang ada di industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Helmi. 1995. *Kompetensi-kompetensi Tamatan SMK yang Dibutuhkan Dunia Industri*. Skripsi. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.
- Alma, Buchari. 2007. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Andayani, Rike. 2010. *Dampak Pelaksanaan PI Terhadap Kompetensi dan Minat Kerja Siswa SMK N Se-Daerah DIY*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anorara, Panji. 2003. *Psikologi Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anonim. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Puji. 2009. *Model Pelaksanaan PKL (Prakerin) pada Bidang Keahlian Kriya Kayu SMK Negeri 2 Jepara Tahun Ajaran 2006/2007 Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang*. http://www.pdf.finder.com//model.pelaksanaan_praktik_kerja_industri_siswa-SMK.html (diakses 20 Januari 2011).
- As'ad, Mochamad. 1995. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Celica, Evy. 2010. *Hubungan Jiwa Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Peserta Didik Mata Diklat Produktif Tingkat Dasar pada Program Studi Tata Boga SMK Negeri 3 Klaten*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Buku II Kurikulum SMK*. Garis-garis Besar Program Pendidikan dan Latihan.
- Djojonegoro, Wardiman. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Jayakarta Agung Offset.

- _____. 1998. *Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan dan Kebijakan*. Jakarta: Jayakarta Agung Offset.
- Erlita Dhiah Utami. 2007. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Usahawan Rental Komputer di Sekaran Gunung Pati*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi.larcives/HASH8442/c7c9f035.dir/doc.pdf> (diakses 19 Desember 2010).
- Geoffery G. Maredith. 2002. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: PPM.
- Gunutoro, Haryo. 2007. *Hubungan Prestasi Praktik Kerja Industri terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas II SMK Yapin Bekasi Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Hidayati, Rina. 2010. *Kontribusi PKL dalam Pembentukan Kompetensi Siswa Tata Boga di SMK Negeri 2 Godean*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ika Sri Sumarsih. 2010. *Kontribusi Pelaksanaan PI terhadap Minat Berwirausaha SMK Negeri 6 Yogyakarta*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ilmiya, Fahmi. 2010. *Studi Tentang Peranan On The Job Training dalam Mempersiapkan Siswa untuk Memasuki Dunia Kerja pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Penjualan SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. <http://digilib.uns.ac.id/upload/dokumen/A640100220110/819>, (diakses 15 Februari 2011).
- Indryati. 2003. *Psikologi Industri*. Bandung: Sinar Baru.
- Mardiyatmo. 2005. *Kewirausahaan*. Surakarta: Yudhistira.
- Muliati. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan Sistem Ganda*. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta. <http://www.damandiri.of.id/file/muliatyunjbab.pdf> (diakses 4 Desember 2010).
- Nurharjadmo, Wahyu. 2008. *Evaluasi Implementasi Kebijakan PSG di Sekolah Kejuruan*. Tesis. Universitas Sebelas Maret Surakarta. <http://fisip.uns.ac.id/publikasi/Sp4-2-wahyu.pdf> (diakses 20 Januari 2011).

- Nurwahid. 1995. *Usaha Pengembangan Minat Murid SMK Terhadap Kewirausahaan di Kota Semarang*. Laporan Penelitian, IKIP Semarang.
- Purwanto, Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahayuningsih, Sri Utami. 2008. *Psikologi Umum 2*. <http://doce.google.com.viewer> (diakses 4 Mei 2011).
- Rini Dwi Hastuti. 2008. *Minat Berwirausaha Siswa Bidang Keahlian Tata Busana SMK Pengasih Kulon Progo Yogyakarta*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slamet, PH. 1991. *Arah Pengembangan Kerja antara Sekolah Teknologi Menengah dengan Dunia usaha dan Industri Makalah Seminar Nasional Pendidikan*. Di PPPG Teknologi bandung. Tanggal 12 Desember 1991.
- Slameto. 2006. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Soemanto, Wasty. 2003. *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Gunungjati.
- Tedjasutisna, Ating. 2006. *Memahami Kewirausahaan SMK*. Jakarta: Armico.
- Tim Penyusun. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- _____. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Walgitto, Bimo. 1993. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widyaiswara. 2007. *Evaluasi Program PSG*. Tesis. <http://www.Portal Dunia Guru. Html> (diakses 20 Januari 2011).
- Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- W.J.S. Poerwadarminto. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.



LAMPIRAN

ANGKET SISWA

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Adik-adikku yang saya cintai dan saya banggakan, perkenalkalah saya meminta pengorbanan waktu adik-adikku untuk mengisi daftar pertanyaan angket ini. Angket ini digunakan untuk mendapatkan data tentang “Pelaksanaan Praktik Industri sebagai Upaya Peningkatan Kesiapan Kerja Pada Siswa Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon”. Sehubungan hal tersebut adik-adikku sangat diperlukan untuk memberi jawaban yang sejujur-jujurnya mengenai apa yang adik-adik ketahui, dirasakan, dan dilakukan. Semua jawaban yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya. Akhirnya atas bantuan adik-adik semua saya ucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

A. Petunjuk Pengisian Angket

Tujuan angket ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan Praktik Industri. Berikut merupakan petunjuk pengisian angket:

1. Jawab pertanyaan sesuai dengan keadaan dan keyakinan adik-adik.
2. Beri tanda *cheklist* (✓) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia.

Dengan item jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju	KS : Kurang Setuju
S : Setuju	TS : Tidak Setuju

B. Contoh Pengisian Angket

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya melaksanakan PI dengan senang hati		✓		

C. Identitas Pribadi

1. Nama : _____
2. Kelas : _____
3. Tempat PI : _____

Instrumen

“Pelaksanaan Praktik Industri sebagai Upaya Peningkatan Kesiapan Kerja Pada Siswa Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri I Sewon”

a. Pengetahuan Kerja

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Selama PI saya diberi pengetahuan tentang bagaimana cara memilih bahan-bahan makanan dengan baik dan benar				
2	Selama PI saya diberi pengetahuan tentang cara mengoperasikan peralatan pengolahan makanan yang terdapat di Industri dengan tepat				
3	Selama PI saya diberi pengetahuan tentang bagaimana cara kerja yang benar di Industri				
4	Selama PI saya diberi pengetahuan tentang keselamatan kerja yang ada di Industri				
5	Selama PI saya diberi pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan kerja di Industri				

b. Keterampilan Kerja

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
6	Selama PI saya diberi keterampilan tentang bagaimana cara memanfaatkan bahan-bahan makanan produk olahan boga di Industri dengan baik dan benar				
7	Selama PI saya diberi keterampilan tentang bagaimana cara mempersiapkan bahan-bahan pengolahan makanan produk olahan boga di Industri dengan benar dan tepat				
8	Selama PI saya diberi keterampilan tentang bagaimana cara mengoperasikan peralatan pengolahan makanan produk olahan boga di Industri dengan benar dan tepat				
9	Selama PI saya diberi keterampilan tentang bagaimana cara mengolah produk olahan boga dengan benar dan tepat				
10	Selama PI saya diberi keterampilan tentang bagaimana cara menyelesaikan produk olahan boga di Industri dengan benar				
11	Selama PI saya diberi keterampilan tentang bagaimana cara menyajikan produk olahan boga kepada konsumen dengan tepat				
12	Selama PI saya diberi keterampilan dalam membuat garnish pada produk olahan boga				

13	Selama PI saya diberi keterampilan tentang cara mengemas produk olahan boga dengan benar				
----	--	--	--	--	--

c. Sikap Kerja

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
14	Selama PI saya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja				
15	Selama PI saya berpartisipasi dalam kegiatan di Industri				
16	Selama PI saya bekerjasama dengan semua karyawan di Industri				
17	Selama PI saya menjalin komunikasi dengan semua karyawan di Industri				
18	Selama PI saya mampu menumbuhkembangkan sikap professional sesuai yang diisyaratkan Industri				
19	Selama PI saya selalu menunjukkan sikap perilaku berinisiatif dan kreatif di Industri				
20	Selama PI saya menyelesaikan pekerjaan dengan rapi				
21	Selama PI saya bertanggungjawab terhadap area kerja				
22	Selama PI saya bertanggungjawab terhadap ketepatan waktu				
23	Selama PI saya bertanggungjawab terhadap pekerjaan				

**TABEL PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DARI POPULASI TERTENTU
DENGAN TARAF KESALAHAN 1%, 5% DAN 10%**

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
							∞	664	349		272

Perhitungan Sampel :

N : jumlah populasi

S : sampel

Penentuan jumlah sampel dari populasi

N	S
95	75
99	X
100	78

Maka untuk N = 99, banyaknya sampel adalah :

$$\frac{x-75}{x-78} = \frac{99-95}{99-100}$$

$$\frac{x-75}{x-78} = \frac{4}{-1}$$

$$-1x + 75 = 4x - 312$$

$$5x = 312$$

$$X = 77,4$$

$$X = 77$$

UJI PRAKTIK INDUSTRI

	r hitung	Syarat minimum	Keterangan	Kesimpulan
pi01	0,465	0,3	r hitung > 0,3	Valid
pi02	0,465	0,3	r hitung > 0,3	Valid
pi03	0,675	0,3	r hitung > 0,3	Valid
pi04	0,685	0,3	r hitung > 0,3	Valid
pi05	0,787	0,3	r hitung > 0,3	Valid
pi06	0,522	0,3	r hitung > 0,3	Valid
pi07	0,511	0,3	r hitung > 0,3	Valid
pi08	0,592	0,3	r hitung > 0,3	Valid
pi09	0,667	0,3	r hitung > 0,3	Valid
pi10	0,731	0,3	r hitung > 0,3	Valid
pi11	0,662	0,3	r hitung > 0,3	Valid
pi12	0,174	0,3	r hitung < 0,3	Tidak Valid
pi13	0,151	0,3	r hitung < 0,3	Tidak Valid
pi14	0,469	0,3	r hitung > 0,3	Valid
pi15	0,532	0,3	r hitung > 0,3	Valid
pi16	0,517	0,3	r hitung > 0,3	Valid
pi17	0,465	0,3	r hitung > 0,3	Valid
pi18	0,537	0,3	r hitung > 0,3	Valid
pi19	0,494	0,3	r hitung > 0,3	Valid
pi20	0,683	0,3	r hitung > 0,3	Valid
pi21	0,667	0,3	r hitung > 0,3	Valid
pi22	0,683	0,3	r hitung > 0,3	Valid
pi23	0,649	0,3	r hitung > 0,3	Valid

UJI RELIABILITAS PRAKTIK INDUSTRI

Cronbach Alpha = 0,886

$0,8 < 0,886 < 1$ berarti reliabilitas instrumen praktik industri sangat tinggi

DATA MENTAH VARIABEL PENGARUH PRAKTIK INDUSTRI
SMK NEGERI I SEWON
PROGRAM KEAHLIAN TATA BOGA

No	Nama Responden	Kelas	Pengetahuan Kerja					Keterampilan Kerja					Sikap Kerja										total			
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	Desy Ratna Sari	3 Tata Boga 1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	91	
2	Dety Prastiwi	3 Tata Boga 1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	88
3	Fian Astiani	3 Tata Boga 1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	88
4	Ratih Ardhya P S	3 Tata Boga 1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	65
5	Retno Puji Lestari	3 Tata Boga 1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	82
6	Agus Suviyanto	3 Tata Boga 2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
7	Dhani Aprillia L	3 Tata Boga 2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	80
8	Elis Khomariah	3 Tata Boga 2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	75
9	Febri Lestari	3 Tata Boga 2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	76
10	Ngusmiyantini	3 Tata Boga 2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
11	Ani Purwanti	3 Patiseri	3	3	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	64
12	Didin Win Nugroho	3 Patiseri	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	84
13	Fajar Nurila	3 Patiseri	2	3	4	4	4	3	2	2	3	3	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	77
14	Meri Wulandari	3 Patiseri	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	71
15	Yunita	3 Patiseri	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	72

Uji Validitas Praktik Industri

Correlations

		total
pi01	Pearson Correlation	.465*
	Sig. (1-tailed)	.040
	N	15
pi02	Pearson Correlation	.465*
	Sig. (1-tailed)	.040
	N	15
pi03	Pearson Correlation	.675**
	Sig. (1-tailed)	.003
	N	15
pi04	Pearson Correlation	.685**
	Sig. (1-tailed)	.002
	N	15
pi05	Pearson Correlation	.787**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	15
pi06	Pearson Correlation	.522*
	Sig. (1-tailed)	.023
	N	15
pi07	Pearson Correlation	.511*
	Sig. (1-tailed)	.026
	N	15
pi08	Pearson Correlation	.592*
	Sig. (1-tailed)	.010
	N	15
pi09	Pearson Correlation	.667**
	Sig. (1-tailed)	.003
	N	15
pi10	Pearson Correlation	.731**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	15
pi11	Pearson Correlation	.662**
	Sig. (1-tailed)	.004
	N	15
pi12	Pearson Correlation	.174
	Sig. (1-tailed)	.267
	N	15

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level

Correlations

		total
pi13	Pearson Correlation	.151
	Sig. (1-tailed)	.295
	N	15
pi14	Pearson Correlation	.469*
	Sig. (1-tailed)	.039
	N	15
pi15	Pearson Correlation	.532*
	Sig. (1-tailed)	.021
	N	15
pi16	Pearson Correlation	.517*
	Sig. (1-tailed)	.024
	N	15
pi17	Pearson Correlation	.465*
	Sig. (1-tailed)	.040
	N	15
pi18	Pearson Correlation	.537*
	Sig. (1-tailed)	.019
	N	15
pi19	Pearson Correlation	.494*
	Sig. (1-tailed)	.031
	N	15
pi20	Pearson Correlation	.683**
	Sig. (1-tailed)	.002
	N	15
pi21	Pearson Correlation	.667**
	Sig. (1-tailed)	.003
	N	15
pi22	Pearson Correlation	.683**
	Sig. (1-tailed)	.002
	N	15
pi23	Pearson Correlation	.649**
	Sig. (1-tailed)	.004
	N	15

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level

Uji Reabilitas Praktik Industri

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	23

DATA MENTAH VARIABEL PENGARUH PRAKTIK INDUSTRI
SMK NEGERI I SEWON
PROGRAM KEAHLIAN TATA BOGA

No	Nama Responden	Kelas	Pengetahuan Kerja					Keterampilan Kerja					Sikap Kerja									jumlah	kategori		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	Adlina Ayu M	3 Tata Boga 1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	2. tinggi
2	Anik Sari Rahayu	3 Tata Boga 1	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	74	1. sangat tinggi
3	Aqila Maulia	3 Tata Boga 1	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	78	1. sangat tinggi
4	Arista Febranti	3 Tata Boga 1	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	68	2. tinggi
5	Devi Susanti	3 Tata Boga 1	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	76	1. sangat tinggi
6	Diah Isnaini	3 Tata Boga 1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	64	2. tinggi
7	Een Sundari	3 Tata Boga 1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	78	1. sangat tinggi
8	Eva Yunanti	3 Tata Boga 1	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	69	1. sangat tinggi
9	Fajar Serya Wati	3 Tata Boga 1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	67	2. tinggi
10	Galis Mita Ken U	3 Tata Boga 1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	67	2. tinggi
11	Henry Artina	3 Tata Boga 1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	73	1. sangat tinggi
12	Hiyas Riyafandi	3 Tata Boga 1	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	4	3	3	68	2. tinggi
13	Isnaini Nur	3 Tata Boga 1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	68	2. tinggi
14	Miming Mintarini	3 Tata Boga 1	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	68	2. tinggi
15	Nidaul Hasanah	3 Tata Boga 1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	65	2. tinggi
16	Nur Hidayanti	3 Tata Boga 1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	76	1. sangat tinggi
17	Nurul Hamida	3 Tata Boga 1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	1. sangat tinggi
18	Nurul Islam	3 Tata Boga 1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	44	3. cukup
19	Okta Avisha	3 Tata Boga 1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	77	1. sangat tinggi
20	Oktaviyana K	3 Tata Boga 1	3	3	3	1	1	3	1	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	52	3. cukup
21	Riya Cahyanti	3 Tata Boga 1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	1. sangat tinggi
22	Ruti Septiani	3 Tata Boga 1	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	75	1. sangat tinggi
23	Sarwo Endah	3 Tata Boga 1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	82	1. sangat tinggi
24	Tri Sumarsih	3 Tata Boga 1	4	3	4	2	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	67	2. tinggi

56	Betty Rika Pertiwi	3 Patiseri	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	2. tinggi
57	Eka Dwi Melani	3 Patiseri	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	2. tinggi
58	Elisa Tiffani	3 Patiseri	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	64	2. tinggi	
59	Erna Nurhayati	3 Patiseri	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	75	1. sangat tinggi	
60	Errin Erlina Shanti	3 Patiseri	3	2	3	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	53	2. tinggi	
61	Febriyana Nur A	3 Patiseri	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	53	2. tinggi	
62	Fitri Larasati	3 Patiseri	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	2. tinggi	
63	Indri Kartikasari	3 Patiseri	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64	2. tinggi	
64	Margiantini	3 Patiseri	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	75	1. sangat tinggi		
65	Mufliahah	3 Patiseri	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	76	1. sangat tinggi		
66	Muhammad A M	3 Patiseri	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	72	1. sangat tinggi		
67	Niantari	3 Patiseri	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	72	1. sangat tinggi				
68	Nur Asmaul Husna	3 Patiseri	4	4	4	3	2	2	2	4	2	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	68	2. tinggi				
69	Nur M I	3 Patiseri	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	60	2. tinggi					
70	Nur Roqimah	3 Patiseri	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	71	1. sangat tinggi				
71	Nurhidayah	3 Patiseri	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	59	2. tinggi			
72	Rakhmi Hajjah SK	3 Patiseri	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	78	1. sangat tinggi				
73	Rika Yulianti	3 Patiseri	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	71	1. sangat tinggi			
74	Rischa Arida	3 Patiseri	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	69	1. sangat tinggi			
75	Septiana Hartanti	3 Patiseri	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64	2. tinggi			
76	Vicha Nur R	3 Patiseri	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	70	1. sangat tinggi			
77	Yuli Yanti	3 Patiseri	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	68	2. tinggi			

$$\begin{aligned}\text{Interval kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 77 \\ &= 1 + 3,3(1,89) \\ &= 1 + 6,28 \\ &= 7,28 \approx 7\end{aligned}$$

Praktik Industri

$$\begin{aligned}\text{Rentang interval} &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 84 - 44 \\ &= 40 \\ \text{Panjang interval} &= \text{rentang interval} / \text{interval kelas} \\ &= 40 / 7 \\ &= 5,71\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}44 \leq X \leq 49,71 \\ 49,71 < X \leq 55,42 \\ 55,42 < X \leq 61,13 \\ 61,13 < X \leq 66,84 \\ 66,84 < X \leq 72,55 \\ 72,55 < X \leq 78,26 \\ 78,26 < X \leq 84\end{aligned}$$

Praktik Industri

Skor minimal ideal = jumlah pertanyaan X skor minimal = $21 \times 1 = 21$

Skor maksimal ideal = jumlah pertanyaan X skor maksimal = $21 \times 4 = 84$

Mean ideal (M_i) = (skor minimal ideal + skor maksimal ideal)/2 = $(21 + 84)/2 = 52,5$

Standar deviasi ideal(SD_i) = (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)/6 = $(84 - 21)/6 = 10,5$

$$\begin{aligned}\text{Sangat tinggi} &= M_i + 1,5(SD_i) < X \leq 84 \\ &= 52,5 + 1,5(10,5) < X \leq 84 \\ &= 52,5 + 15,75 < X \leq 84 \\ &= 68,25 < X \leq 84\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= M_i < X \leq M_i + 1,5(SD_i) \\ &= 52,5 < X \leq 68,25\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Cukup} &= M_i - 1,5(SD_i) < X \leq M_i \\ &= 52,5 - 1,5(10,5) < X \leq 52,5 \\ &= 52,5 - 15,75 < X \leq 52,5 \\ &= 36,75 < X \leq 52,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= 21 \leq X \leq M_i - 1,5(SD_i) \\ &= 21 \leq X \leq 36,75\end{aligned}$$

Frequency Table

interval Praktik Industrii

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1. 44 <= X <= 49,71	1	1.3	1.3	1.3
	2. 49,71 < X <= 55,42	3	3.9	3.9	5.2
	3. 55,42 < X <= 61,13	10	13.0	13.0	18.2
	4. 61,13 < X <= 66,84	17	22.1	22.1	40.3
	5. 66,84 < X <= 72,55	24	31.2	31.2	71.4
	6. 72,55 < X <= 78,26	17	22.1	22.1	93.5
	7. 78,26 < X <= 84	5	6.5	6.5	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

kategori Praktik Industri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1. sangat tinggi	35	45.5	45.5	45.5
	2. tinggi	40	51.9	51.9	97.4
	3. cukup	2	2.6	2.6	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Frekuensi

		Praktik Industri
N	Valid	77
	Missing	0
Mean		68,22
Median		68,00
Mode		68
Std. Deviation		7,715
Variance		59,516
Minimum		44
Maksimum		84
Sum		5253